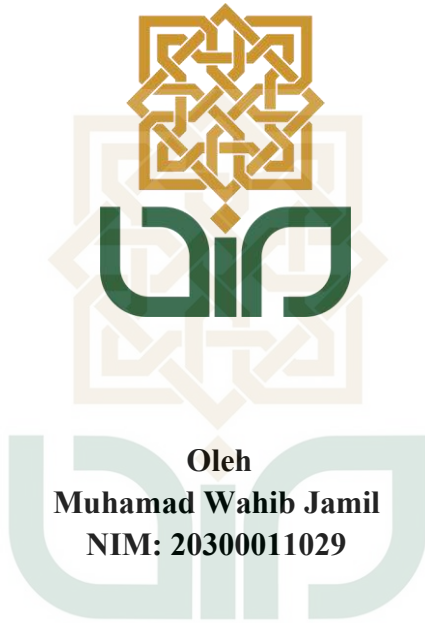


EVALUASI KRITIS
REVITALISASI MADRASAH ALIYAH PROGRAM
KETERAMPILAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Oleh
Muhamad Wahib Jamil
NIM: 20300011029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Doktor Studi Islam
Konsentrasi Kependidikan Islam

YOGYAKARTA
2026



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Muhammad Wahib Jamil, S.Ag, M.Pd

N I M : 20300011029

Program : Doktor (S3)

Program Studi : Studi Islam

Konsentrasi : Kependidikan Islam

Menyatakan bahwa disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika di kemudian hari terbukti, bahwa disertasi ini bukan karya saya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Juni 2026

Yang Menyatakan



Muhammad Wahib Jamil

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 519709 Faks (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

PENGESAHAN

Judul Disertasi : Evaluasi Kritis Revitalisasi Madrasah Aliyah Program
Keterampilan Daerah Istimewa Yogyakarta
Ditulis oleh : Muhamad Wahib Jamil
NIM : 20300011029
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam (SI)

Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 19 Agustus 2026

An. Rektor
Ketua Sidang,



Moh. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
197010242001121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 515709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVEDUS/
PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA
PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL 26 Juni
2026, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN
PROMOVENDUS/PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN
SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA,
MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVEDUS/PROMOVENDA
MUHAMMAD WAHIB JAMIL, NOMOR INDUK: **20300011029**
LAHIR DI BLORA TANGGAL 4 FEBRUARI 1972,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR STUDI ISLAM
KONSENTRASI STUDI ISLAM (SI) DENGAN SEGALA HAK DAN
KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

*SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR PADA PASCASARJANA UIN SUNAN
KALIJAGA YOYAKARTA KE-1099

YOYAKARTA, 19 AGUSTUS 2026

An. REKTOR /
KETUA SIDANG



Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
197010242001121001

** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Masjid Aduhuglo, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 519209 Faks. (0274) 552928
email: pasc@uinsuka.ac.id website: http://pasc.uinsuka.ac.id

BERITA ACARA DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR

Nama Promovendus : **Muhamad Wahib Jamil**
NIM : **20300011029**
Judul Disertasi : **Evaluasi Kritis Revitalisasi Madrasah Aliyah Program Keterampilan
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Ketua Sidang : **Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.**

Sekretaris Sidang : **Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A.**

Anggota :
1. **Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag. M.Ag.**
(Promotor/Penguji)
2. **Prof. Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I., MSI.**
(Promotor/Penguji)
3. **Slbawaihi, M.Ag., M.A., Ph.D**
(Penguji)
4. **Dr. Nina Marlani Noor, SS., MA.**
(Penguji)
5. **Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.**
(Penguji)
6. **Dr. Umi Faizah, S.Ag., M.Pd**
(Penguji)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

Di Ujikan Di Yogyakarta Pada Hari Rabu Tanggal 19 Agustus 2026

Tempat : **Aula Lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga**

Waktu : **Pukul 10.00 WIB, S.d. Selesai**

Hasil / Nilai (IPK) : **3,83**

Predikat Kelulusan : **Pujian (Cum laude) / Sangat Memuaskan / Memuaskan**

Sekretaris Sidang,



Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A.

NIP.19840620201811001

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor I

Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.

()

Promotor II

Prof. Dr. Zainal Arifin, S.Ag., MSI.

()

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr, Wb,

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**Evaluasi Kritis Revitalisasi Madrasah Aliyah Program Ketrampilan
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhamad Wahib Jamil, S.Ag, M.Pd
NIM : 20300011029
Program : Doktor (S3)
Prodi : Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam **Ujian Terbuka**.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Promotor,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr, Wb,

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**Evaluasi Kritis Revitalisasi Madrasah Aliyah Program Ketrampilan
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhamad Wahib Jamil, S.Ag, M.Pd
NIM : 20300011029
Program : Doktor (S3)
Prodi : Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam **Ujian Terbuka**.

Wassalamualaikum Wr, Wb,

Yogyakarta, Juli 2026
Promotor,



Prof. Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I., MSI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb,

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**Evaluasi Kritis Revitalisasi Madrasah Aliyah Program Keterampilan
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhamad Wahib Jamil, S.Ag, M.Pd
NIM : 20300011029
Program : Doktor (S3)
Prodi : Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam **Ujian Terbuka**
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juli 2026
Penguji,



Sibawaihi, M.Ag., M.A., Ph.D

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb,

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

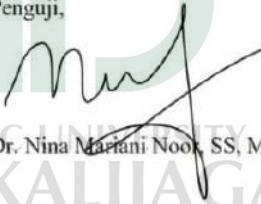
**Evaluasi Kritis Revitalisasi Madrasah Aliyah Program Keterampilan
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhamad Wahib Jamil, S.Ag, M.Pd
NIM : 20300011029
Program : Doktor (S3)
Prodi : Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam **Ujian Terbuka**
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juli 2026
Penguji,



Dr. Nina Mariani Nook, SS, MA.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb,

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**Evaluasi Kritis Revitalisasi Madrasah Aliyah Program Keterampilan
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhamad Wahib Jamil, S.Ag, M.Pd
NIM : 20300011029
Program : Doktor (S3)
Prodi : Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam **Ujian Terbuka**
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juli 2026
Penguji



Prof. Dr. Hj. Marhamah, M.Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Revitalisasi Program Keterampilan pada Madrasah Aliyah merupakan kebijakan strategis Kementerian Agama dalam memperkuat pendidikan vokasi berbasis madrasah. Namun, sebagaimana dikemukakan dalam perspektif teori kritis pendidikan Michael W. Apple, implementasi kebijakan pendidikan bukanlah proses yang netral, melainkan arena negosiasi antara kepentingan, nilai, relasi kekuasaan, dan konteks kelembagaan. Oleh karena itu, keberhasilan kebijakan tidak cukup diukur dari ketercapaian tujuan formal, tetapi juga dari dampak aktual, termasuk dampak yang tidak direncanakan. Untuk itu diperlukan evaluasi kritis terhadap revitalisasi kebijakan program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengevaluasi dampak aktual revitalisasi Program Keterampilan; (2) menganalisis dinamika orientasi nilai antara pendidikan vokasi dan nilai-nilai humanis-religius; serta (3) memformulasikan model integrasi-interkoneksi sebagai implikasi implementasi kebijakan revitalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *Goal-Free Evaluation* Michael Scriven yang diperkaya melalui analisis kebijakan William N. Dunn. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi pada empat Madrasah Aliyah Negeri Program Keterampilan di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu MAN 2 Kulon Progo, MAN 2 Yogyakarta, MAN 2 Bantul, dan MAN 1 Sleman.

Hasil penelitian ini menemukan; Pertama, bahwa revitalisasi Program Keterampilan dapat meningkatkan animo masyarakat, reputasi dan prestasi madrasah, serta menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan vokasional, akhlak mulia, dan kesiapan untuk melanjutkan pendidikan, bekerja, maupun berwirausaha. Di sisi lain, kebijakan ini juga menimbulkan dampak yang tidak direncanakan berupa meningkatnya beban kerja guru, padatnya aktivitas peserta didik, tingginya kebutuhan pembiayaan, dan ketimpangan kapasitas antar madrasah. Kedua, bahwa Dinamika

orientasi nilai pendidikan vokasi berkembang melalui negosiasi dengan nilai-nilai humanis-religius. Dalam perspektif Al-Attas, nilai-nilai tersebut menjadi fondasi pembentukan insan beradab (insan kamil), sedangkan dalam paradigma integrasi-interkoneksi M. Amin Abdullah menjadi dasar integrasi antara ilmu keislaman, ilmu pengetahuan, dan pendidikan vokasi. Ketiga, bahwa revitalisasi melahirkan *Teaching Factory Integrated Model (TFIM)* sebagai model integrasi-interkoneksi yang memadukan pembelajaran akademik, pendidikan karakter keislaman, pembelajaran vokasional, serta kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja.

Penelitian ini berkontribusi; (1) pada pengembangan evaluasi kebijakan pendidikan melalui perluasan penerapan *Goal-Free Evaluation* (2) Kepala madrasah memiliki diskresi untuk membentuk kebijakan publik melalui keputusan sehari-hari. (3) Berlandaskan teori kritis pendidikan Michael W. Apple, bahwa implementasi kebijakan merupakan proses negosiasi nilai yang dipengaruhi oleh konteks kelembagaan, sehingga negara harus menjamin kebijakan memiliki dampak yang luas dan berkelanjutan.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini adalah *Teaching Factory Integrated Model (TFIM)* sebagai model konseptual integrasi pendidikan vokasi, nilai-nilai humanis-religius, dan paradigma integrasi-interkoneksi yang dapat menjadi rujukan bagi pengembangan Madrasah Aliyah Program Keterampilan maupun lembaga pendidikan vokasi berbasis nilai.

Kata Kunci: Evaluasi Kebijakan, *Goal-Free Evaluation*, Pendidikan Vokasi, Madrasah Aliyah Program Keterampilan, Teori Kritis Pendidikan, Nilai Humanis-Religius, Integrasi-Interkoneksi, *Teaching Factory Integrated Model (TFIM)*.

ABSTRACT

The revitalization of Skilled-Student Program in Madrasah Aliyah is a strategic policy issued by the Ministry of Religious Affairs in an attempt to empower a madrasah-based vocation education. However, as mentioned in the perspective of a critical theory of education by Michael W. Apple, the implementation of a policy on education is not a neutral process, instead, it is a negotiation involving interests, values, power relations, and institution concerns. Therefore, the success of the policy cannot be measured mainly by goal achievements, but by real impacts, including impromptu ones, as well. A critical evaluation of the policy on the program is necessary. This study aims to: (1) evaluate the real impacts of Skilled-Student Program revitalization; (2) analyze the dynamics of score-oriented in vocation education and humanist-religious values; (3) formulate an integrated-interconnected model as the implication of revitalization policy application.

This qualitative research applies Goal-Free Evaluation of Michael Scriven, enriched by policy analysis of William N. Dunn. The research took place in four State Madrasah Aliyah (MAN 2 Kulon Progo, MAN 2 Yogyakarta, MAN 2 Bantul, and MAN 1 Sleman) of Skilled-Student Program in Special Province of Yogyakarta. Data is collected through in-depth interviews, participative observation, and document examination.

The results show as follow. First, revitalization of Skilled-Student Program can increase the interest of the society, the reputation and achievement of the schools. It also bears graduates possessing academic competence, vocational skill, noble character, and ready to pursue higher education, work, or run their own business. On the other hand, the policy bring about unpredicted effects, such as teachers' workload increase, overwhelming students' activities, over budgeting, and inter-madrasah imbalance capacity. Second, the dynamics of score-oriented in vocation education emerges through a negotiation with the humanist-religious values. In the

perspective of Al-Attas, these values serves as the foundation for the formation of highly civilized individuals (insan kamil), whilst in the integrated-interconnected paradigm of M. Amin Abdullah they form the basis for the integration of Islamic studies, sciences, and vocation educations. Third, revitalization makes Teaching Factory Integrated Model (TFMI) an integrated-interconnected model, combining academic learning, Islamic character education, vocational learning, and partnership with the worlds of business, industry, and job.

The study contributes to several aspects. (1) Developing an education policy evaluation through an enlarged Goal-Free Evaluation application. (2) The head of madrasah is discrete to issue a public policy through daily decisions. (3) According to the education critical theory of Michael W. Apple, an implementation of a policy is a process of value negotiation influence by institutional situations, urging an assurance from the state that that policy bring about wide sustainable effects.

The novelty of this study is that Teaching Factory Integrated Model (TFIM) is a conceptual model which integrates vocation education, humanist-religious values, and integrated-interconnected paradigm. The model can be a reference for Madrasah Aliyah of Skilled-Student Program, and other value-based vocation schools, to develop.

Keywords: *Policy Evaluation, Goal-Free Evaluation, Vocation Education, Madrasah Aliyah, Skilled-Student Program, Education Critical Theory, Humanist-Religious Values, Integrated-Interconnected, Teaching Factory Integrated Model (TFIM)*

الملخص

تُعدّ إعادة تنشيط برنامج المهارات في المدارس الثانوية الإسلامية (Madrasah Aliyah) سياسة استراتيجية لوزارة الشؤون الدينية تهدف إلى تعزيز التعليم المهني القائم على منظومة المدارس الإسلامية. غير أنّ تنفيذ السياسات التعليمية، كما يوضحه منظور نظرية النقد التربوي لمايكل و. آبل Michael W. Apple ، لا يُمثل عملية محايدة، بل يشكل مجالاً للتفاوض بين المصالح والقيم وعلاقات القوة والسياقات المؤسسية. ولذلك، فإنّ نجاح السياسة لا يُقاس فقط بمدى تحقيق أهدافها الرسمية، وإنما يُقاس أيضاً بآثارها الفعلية، بما في ذلك الآثار غير المخطط لها. ومن هنا، تبرز الحاجة إلى إجراء تقييم نقدي لسياسة إعادة تنشيط هذا البرنامج. وتهدف هذه الدراسة إلى: (١) تقييم الآثار الفعلية المترتبة على إعادة تنشيط برنامج المهارات؛ (٢) تحليل ديناميكيات التوجهات القيمية بين التعليم المهني والقيم الإنسانية الدينية؛ و(٣) صياغة نموذج التكامل والترابط بوصفه إطاراً مفاهيمياً ناتجاً عن تطبيق سياسة إعادة التنشيط.

اعتمدت هذه الدراسة منهجاً نوعياً، مستندة إلى تصميم التقييم غير المرتبط بالأهداف (Goal-Free Evaluation) لمايكل سكريفن Michael Scriven، مع تعزيزه بتحليل السياسات وفق منظور ويليام ن. دن William N. Dunn. وقد تم جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة، والملاحظة بالمشاركة، ودراسة الوثائق في أربع مدارس ثانوية إسلامية حكومية ضمن برنامج المهارات في منطقة يوغياكارتا الخاصة DIY، وهي: المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية في كولون بروغو Kulonprogo، والمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية في يوغياكارتا Yogyakarta، والمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية في بانتول Bantul، والمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى في سليمان Sleman.

وأظهرت نتائج الدراسة ما يأتي: أولاً، أن إعادة تنشيط برنامج المهارات أسهمت في زيادة اهتمام المجتمع عليه، وتعزيز سمعة المدارس وإنجازاتها، وإعداد خريجين يمتلكون كفاءات أكاديمية، ومهارات مهنية، وقيماً أخلاقية رفيعة، ويتمتعون بالاستعداد لمواصلة التعليم، أو الاندماج في سوق العمل، أو إنشاء مشروعات ريادية. وفي المقابل، أفرزت هذه السياسة بعض الآثار غير المخطط لها، مثل زيادة أعباء عمل

المعلمين، وكثافة الأنشطة الطلابية، وارتفاع الاحتياجات التمويلية، ووجود تفاوت في قدرات المدارس المختلفة. ثانياً، أن ديناميكيات التوجهات القيمية في التعليم المهني تطورت من خلال عملية تفاوض مع القيم الإنسانية الدينية. فمن منظور العطار- AI Attas، تمثل هذه القيم أساساً في تكوين الإنسان المتحضر أو الإنسان الكامل، بينما تُشكّل في إطار نموذج التكامل والترابط لمحمد أمين عبد الله أساساً لدمج العلوم الإسلامية والعلوم الحديثة والتعليم المهني. ثالثاً، أن عملية إعادة التنشيط أسهمت في ظهور نموذج Teaching Factory Integrated Model (TFIM) بوصفه نموذجاً مفاهيمياً للتكامل والترابط، يدمج بين التعلم الأكاديمي، والتربية على القيم الإسلامية، والتعليم المهني، والشركات الاستراتيجية مع قطاع الأعمال والصناعة وسوق العمل.

وتتمثل مساهمات هذه الدراسة في عدة جوانب، وهي: (١) تطوير مجال تقويم السياسات التعليمية من خلال توسيع تطبيق مفهوم التقويم غير المرتبط بالأهداف (Goal-Free Evaluation)؛ (٢) إبراز امتلاك مديري المدارس الإسلامية مساحة من الاستقلالية في صياغة القرارات اليومية التي تسهم في تشكيل السياسات العامة؛ و(٣) تأكيد أن تنفيذ السياسات، استناداً إلى نظرية النقد التربوي لمايكل و. آبل Michael W. Apple، يمثل عملية تفاوض حول القيم تتأثر بالسياق المؤسسي، مما يستلزم ضمان الدولة أن تكون للسياسات التعليمية آثار واسعة ومستدامة. وتتمثل الجودة العلمية (Novelty) في هذه الدراسة في تقديم نموذج المصنع التعليمي المتكامل (Teaching Factory Integrated Model - TFIM) بوصفه نموذجاً مفاهيمياً يدمج بين التعليم المهني، والقيم الإنسانية الدينية، وفلسفة التكامل والترابط، بحيث يمكن أن يشكل مرجعاً لتطوير مدارس الثانوية الإسلامية ذات برنامج المهارات أو المؤسسات التعليمية المهنية القائمة على القيم.

الكلمات المفتاحية: تقويم السياسات، التقويم غير المرتبط بالأهداف (Goal-Free Evaluation)

(Madrasah Free Evaluation، التعليم المهني، المدارس الثانوية الإسلامية)

(Aliyah)، برنامج المهارات، نظرية النقد التربوي، القيم الإنسانية الدينية، التكامل والترابط، نموذج المصنع التعليمي المتكامل Teaching Factory Integrated Model - TFIM.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik atas)
ج	Ĵim	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Śād	ś	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Žā'	ž	zet (dengan titik bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em

ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَةٌ	<i>muddah muta 'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنِّنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta 'ayyin</i>

C. Vokal Pendek

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	A	مَنْ نَصَرَ وَقَتَلَ	<i>man naṣar wa qatal</i>
Kasrah	I	كَمْ مِنْ فِتْنَةٍ	<i>kamm min fi 'ah</i>
Ḍammah	U	سُدُسٌ وَخَمْسٌ وَثَلَاثٌ	<i>sudus wa khumus wa ṣulus</i>

D. Vokal Panjang

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	Ā	فَتَاحُ رِزَاقٍ مَنَّانٍ	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
Kasrah	Ī	مَسْكِينٌ وَفَقِيرٌ	<i>miskīn wa faqīr</i>
Ḍammah	Ū	دُخُولٌ وَخُرُوجٌ	<i>dukhūl wa khurūj</i>

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah bertemu wāw mati	Aw	مَوْلُودٌ	<i>Maulūd</i>
Fathah bertemu yā' mati	Ai	مُهَيْمِنٌ	<i>Muhaimin</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a 'antum</i>
أَعَدْتُ لِلْكَافِرِينَ	<i>u 'iddat li alkāfirīn</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	<i>la 'in syakartum</i>
إِعَانَةُ الطَّالِبِينَ	<i>i 'ānah at-ṭālībīn</i>

G. Huruf Ta' Tā' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf "h".

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزيلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محدّدة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang "al-" serta bacaan kedua itu terpisah, makaditulis dengan "h".

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū'</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila tā' marbūṭah hidup atau dengan ḥarakah (fathah, kasrah, atau ḍammah), maka ditulis dengan "t" berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-'ulamā'</i>

H. Kata Sandang alif dan lām atau "al-"

1. Bila diikuti huruf gamariyyah

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥṣ al-masā'il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf "l" (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-tālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-ḡhab</i>

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَالصَّحْبَةِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur senantiasa dipersembahkan ke hadirat Allah SWT. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. Atas karunia Allah SWT, disertasi yang berjudul; “Evaluasi Kritis Revitalisasi Madrasah Aliyah Program Keterampilan Daerah Istimewa Yogyakarta”, telah dapat diselesaikan. Harapan besar dari peneliti semoga disertasi ini dapat memberikan sumbangan terhadap keilmuan Kependidikan Islam dalam model evaluasi, orientasi nilai pendidikan dan formulasi pola integrasi-interkoneksi.

Saya sebagai peneliti menyadari dengan sepenuhnya bahwa terselesaikannya penelitian ini merupakan anugerah Allah SWT dan bimbingan, arahan, bantuan dari semua pihak. Untuk itu peneliti menghaturkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. yang telah memberikan fasilitas pembelajarannya
2. Direktur Pascasarjana dan Ketua Prodi Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan moril dan spiritualnya serta fasilitasi dalam proses penyelesaian studi S3.
3. Promotor I yaitu beliau bapak Prof. Dr. Abdul Munip, S. Ag, M. Ag dan Promotor II beliau bapak Prof. Dr. Zainal Arifin, S. Pd.I, M.S.I. atas segala bimbingan dan arahannya kepada peneliti.
4. Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI, dan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan izin belajar kepada saya untuk menempuh pendidikan program Doktor (S3) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bupati Kulon Progo, Wakil Bupati Kulon Progo, Ketua DPRD Kulon Progo, dan semua jajaran Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Kabupaten Kulon Progo yang telah

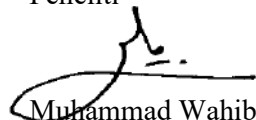
memberikan dukungan, *sharing* dan kebersamaan dalam melaksanakan tugas, sehingga penelitian ini akhirnya dapat diselesaikan.

6. Istri tercinta Atick Sudaryati, dan anak-anak saya, ananda Idham Muhammad, Muhammad Ainun Nafis, serta Muhammad Faiz Azzaidi yang telah memberikan dorongan, dukungan dan doanya.
7. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) melalui program Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) yang telah memberikan bantuan beasiswa untuk penyelesaian studi.
8. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulon Progo, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Bantul, dan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman sebagai lokasi Penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah membantu memberikan data informasi dalam penyelesaian disertasi ini.
9. Semua narasumber, pengawas, guru, tenaga kependidikan, siswa, alumni madrasah lokasi penelitian.
10. Bapak/ Ibu Dosen dan teman-teman dalam perkuliahan Program Doktor (S3) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Teman-teman pegawai di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo, sampai pada pegawai yang ada dalam satuan kerja/ unit kerja atas kinerja dan dukungannya sehingga banyak memberikan motivasi peneliti dalam menyelesaikan disertasi ini. Semua pihak yang tidak dapat dirinci, dimana beliau-beliau telah membantu peneliti menyelesaikan penulisan disertasi ini.

Demikianlah pengantar ini dibuat atas bantuannya diucapkan terimakasih, banyak khilaf salah mohon dimaafkan. Semoga disertasi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan Islam.

Yogyakarta, Juli 2026

Peneliti



Muhammad Wahib Jamil

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN REKTOR	iv
YUDISIUM	v
DEWAN PENGUJI	vi
PENGESAHAN PROMOTOR	vii
NOTA DINAS	viii
ABSTRAK	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
KATA PENGANTAR	xxii
DAFTAR ISI	xxiv
DAFTAR TABEL	xxxii
DAFTAR GAMBAR	xxxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxxiv
DAFTAR SINGKATAN	xxxv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
1. Temuan Penelitian Berbasis Evaluasi	7
2. Temuan Penelitian Berbasis Orientasi Nilai Pendidikan	9
3. Temuan Penelitian Tentang Integrasi- Interkoneksi	11
E. Kerangka Teori	12
1. Goal-Free Evaluation dan Evaluasi Kebijakan..	13
a. Goal-Free Evaluation	13
b. Evaluasi Kebijakan William N. Dunn	17
2. Neoliberalisme Versus Humanisme-Religius ...	19

a.	Neoliberalisme dan Vocational Oriented ..	19
b.	Teori Kritis Michael W. Apple	20
c.	Humanisme-Religius	22
3.	Paradigma Integrasi-Interkoneksi	24
a.	Al-Qur'an dan Al-Hadis Sebagai Sentral Keilmuan	25
b.	Tiga implementasi Integrasi-Interkoneksi .	26
c.	Ranah Keilmuan Integrasi-Interkoneksi	28
d.	Konsep Integrasi-Interkoneksi	29
F.	Metode Penelitian	32
1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
2.	Sumber Data	33
a.	Data Primer	33
b.	Data Sekunder	33
3.	Teknik Pengumpulan Data	33
a.	Wawancara Mendalam	34
b.	Observasi	35
c.	Dokumentasi	36
4.	Keabsahan Data	37
a.	<i>Credibility</i>	37
b.	<i>Transferability</i>	39
c.	<i>Confirmability</i>	40
5.	Teknik Analisa Data	41
a.	Kondensasi	41
1)	Menyeleksi	41
2)	Memfokuskan	42
3)	Mengabstrasikan	45
4)	Menyederhanakan dan Mentransformasikan	45
b.	Menyajikan Data	46
c.	Menarik Kesimpulan	47
d.	Merekomendasi dan Menganalisis Rekomendasi	48
6.	Model Analisa Data	49
7.	Skema Rancangan Penelitian	50

G. Sistematika Penulisan	51
--------------------------------	----

BAB II DAMPAK REVITALISASI MADRASAH ALİYAH PROGRAM KETERAMPILAN DAERAH

ISITIMEWA YOGYAKARTA	53
A. Revitalisasi Kelembagaan Program Keterampilan ...	56
1. Deskripsi MAN Program Keterampilan Daerah Istimewa Yogyakarta	59
2. Revitalisasi Kelembagaan MAN 2 Kulon Progo	69
a. Status Kelembagaan	69
b. Struktur Pembelajaran	70
c. Jejaring	71
d. Output dan Animo Masyarakat	72
e. Analisis Kritis Revitalisasi Kelembagaan ..	74
3. Revitalisasi Kelembagaan MAN 2 Bantul	79
a. Spektrum Madrasah Keterampilan	79
b. Inovasi Program	81
c. Prestasi dan Dampak	83
d. Analisis Kritis Revitalisasi Kelembagaan .	83
4. Revitalisasi Kelembagaan MAN 2 Yogyakarta	87
a. Program Keterampilan: Ekstrakurikuler ke Intrakurikuler	87
b. <i>Teaching Factory</i> Berbasis Nilai	90
c. Analisis Kritis Revitalisasi Kelembagaan .	90
5. Revitalisasi Kelembagaan MAN 1 Sleman	95
a. Spektrum Madrasah Keterampilan	95
b. Prestasi, Output, dan Dampak Revitalisasi	97
c. Analisis Kritis Reitalisasi Kelembagaan ...	98
B. Revitalisasi Guru Dan Tenaga Kependidikan	103
1. Ketersediaan Guru Vokasi	103
2. Peningkatan Kompetensi Guru	106

3. Dampak Revitalisasi Guru dan Tenaga Kependidikan	113
C. Revitalisasi Sarana-Prasarana dan Pembiayaan Pendidikan	116
1. Fasilitas dan Sarana-Prasarana sebagai Komoditas	117
2. Pembiayaan: Urgensi versus Akuntabel	120
3. Dampak Revitalisasi: Sarana Meningkatkan Biaya Membengkak	121
D. Revitalisasi Kurikulum Dan Proses Pembelajaran ...	123
1. Model Kurikulum: <i>Oliva</i> , 2013 dan Integrasi ...	123
2. Prinsip Pengembangan Kurikulum	124
3. Proses Pembelajaran dan Waktu	126
4. Analisis Kritis: Pengembangan Kurikulum	131
a. Kurikulum <i>Oliva</i> : 12 Komponen	131
b. Kurikulum sebagai Politik Reproduksi	132
c. Islamisasi Kurikulum Vokasi	133
d. Kurikulum Jaring Laba-laba Keilmuan	134
e. Analisis Kritis Revitalisasi Kurikulum dan Proses Pembelajaran	134
E. Evaluasi Pendidikan Keterampilan	137
1. Tahap Pemilihan Program Keterampilan.....	138
2. Evaluasi Kurikulum dan Proses Pembelajaran	140
3. Sistem Penilaian dan Evaluasi	141
4. Analisis Kritis Evaluasi Pendidikan Keterampilan	142
F. Dampak Revitalisasi: Capaian Hasil Pendidikan	147
1. Profil Lulusan Madrasah Aliyah Program Keterampilan	147
2. Distingsi Lulusan Madrasah Aliyah Program Keterampilan	149
3. Dampak Capaian Hasil Bagi Masyarakat dan Dunia Pendidikan	152
4. Analisis Kritis Capaian Hasil Pendidikan	159

G. Evaluasi <i>GFE</i> dan William N. Dunn Dampak Revitalisasi	160
BAB III DINAMIKA ORIENTASI NILAI PENDIDIKAN ..	173
A. Orientasi Pendidikan: Nilai Vokasi dan Nilai Religius	176
1. Latar Belakang dan Dasar Kebijakan: Dinamika Nilai Humanis-Kritis dan Kompetisi Mutu-Ekonomi	176
2. Visi, Misi dan Strategi Pencapaian: Nilai Humanis- Religius, Nilai Vokasi dan Integrasi	184
3. Tujuan Pendidikan Madrasah Keterampilan: Dinamika Nilai Religius, Komodifikasi, dan Integrasi	194
4. Dinamika Orientasi Nilai: Analisis Kritis Goal-Free Evaluation	200
B. Dinamika Nilai Dalam Kepemimpinan Madrasah ...	205
1. Pola Kepemimpinan <i>Spiritual Leadership</i>	206
2. Pola Kepemimpinan <i>Task Oriented/ Birokratik</i>	216
3. Pola Kepemimpinan Transformatif	219
4. Pola Situasional-Spiritual Religius: Alternatif Kepemimpinan Madrasah	222
C. Neoliberalisme: Logika Pendidikan Vokasional	226
1. Konsep Neoliberalisme dalam Pendidikan	226
2. Pengaruh Neoliberalisme pada Program Keterampilan	228
3. <i>Link and Match</i> dan Neoliberalisme Pendidikan	233
4. Resistensi dan Benteng Terhadap Neoliberalisme	239
D. Humanis Religius: Nilai Pendidikan Madrasah	241
1. Konsep Dasar Humanis-Religius	241
2. Ragam Nilai Humanis-Religius Madrasah	243

3. Ekoteologi Wujud Humanis-Religius	246
E. Diversifikasi Pendidikan Berbasis Keunggulan	251
1. Konsep Dasar Keunggulan	251
2. Strategi Menciptakan Keunggulan	252
a. Menggali Potensi	252
b. Budaya Prestasi dan Kompetisi	254
c. Diferensiasi Keunggulan	254
3. Analisis Kompetisi Sehat menuju Kompetisi Keunggulan Kolaboratif	255
4. Sintesis Diversifikasi Pendidikan Berbasis Keunggulan	258
F. Orientasi Humanis-Religius: <i>Tafaqquh Fi Al-Din</i> dan Islamisasi Ilmu	260
1. <i>Tafaqquh Fi Al-Din</i> Level Visi-Misi	260
2. <i>Tafaqquh Fi Ad-Din</i> Kurikulum dan Pembiasaan	260
3. <i>Tafaqquh Fi Al-Din</i> : Pengalaman Siswa dan Orang Tua	269
4. <i>Tafaqquh Fi Al-Din</i> : Toeri ke Praktik Keterampilan	270
G. Integrasi Religiusitas, Keilmuan dan Keterampilan	274
BAB IV POLA INTEGRASI-INTEKONEKSI	287
A. Revitalisasi Kebijakan: Pemicu Integrasi- Interkoneksi	288
1. Input Kebijakan: Dinamika Nilai dalam Regulasi	288
2. Historisitas: Hegemoni Pendidikan Madrasah Vokasi	293
3. Kebijakan Teknis: Integrasi-Segregasi	307
4. Proses Kebijakan: Stratifikasi dan Implementasi	310

5. Output dan Dampak Kebijakan: Integrasi-Interkoneksi dan Hegemoni Pendidikan	
Vokasi	313
a. Integrasi Keilmuan	313
b. Interkoneksi Akademik-Religiusitas-Vokasi	315
c. <i>Diversifikasi</i> Madrasah	316
B. Ragam Pola Integrasi-Interkoneksi	317
1. Pola Integrasi-Interkoneksi Berbasis Nilai	326
2. Pola Integrasi-Interkoneksi Berbasis Kurikuler	329
3. Pola Integrasi-Interkoneksi Berbasis Kelembagaan	334
4. Pola Integrasi-Interkoneksi Berbasis Pemecahan Masalah.....	337
C. Analisis Kritis Integrasi-Interkoneksi	340
D. Teaching Factory Integrated Model (TFIM): Sebuah Alternatif	344
1. Landasan Empiris dan Teoritis <i>Teaching Factory Integrated Model</i>	344
2. Prinsip Dasar <i>Teaching Factory Integrated Model</i>	347
3. Interkoneksi Multidisiplin, Interdisiplin dan Transdisiplin	350
4. Pra-syarat <i>Teaching Factory Integrated Model</i>	351
5. Kuirkulum Ierintegrasi-Interkoneksi	353
6. Sistem Penilaian Integrasi-Interkoneksi: <i>Rubrik Tripel Helix</i>	355
7. Kelembagaan Integrasi-Interkoneksi	355
8. Implementasi Kurikulum <i>Teaching Factory Integrated Model</i>	356
9. Rumusan <i>Teaching Factory Integrated Model</i>	357

E. Problematika, Peramalan, Dan Alternatif Kebijakan	361
1. Problematika Kebijakan.....	361
a. Problematika Implementasi Teknis	362
b. Problematika Orientasi Nilai Pendidikan ..	363
c. Problematika Integrasi-Interkoneksi	364
2. Peramalan Kebijakan.....	366
a. Proyeksi	366
b. Prediksi	366
c. Conjecture	367
3. Rekomendasi: Alternatif Kebijakan	367
a. Rekomendasi: Kepada Kementerian Agama RI	367
b. Rekomendasi: Kepada Satuan Kerja Madrasah	369
c. Rekomendasi: Kepada Perguruan Tinggi dan Mitra Pendidikan	371
d. Rekomendasi: Kepada Dunia Usaha dan Industri	372
F. Gambaran Proses dan Hasil Penelitian	373
BAB V PENUTUP	375
A. Kesimpulan	375
B. Kata Penutup	376
C. Saran Dan Rekomendasi	377
DAFTAR PUSTAKA	379
LAMPIRAN.....	389
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	475

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kerangka Teori, 32
Tabel 2	Model analisis GFE dan William N. Dunn, 49
Tabel 3	Rancangan Penelitian, 50
Tabel 4	Kurikulum Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Program Keterampilan, 128
Tabel 5	Analisis Evaluasi kebijakan model William N Dunn pada Revitalisasi Kebijakan Pendidikan Madrasah Aliyah Program Keterampilan Daerah Istimewa Yogyakarta, 162
Tabel 6	Visi Bisnis/Neoliberalisme vs. Visi Pendidikan Islam, 240
Tabel 7	Analisis Dinamika dan Integrasi nilai lulusan Madrasah, 283
Tabel 8	Analisis Kebijakan dengan Model William N Dunn terhadap Pola Integrasi-Interkoneksi, 342
Tabel 9	<i>Teaching Factory Integrated Model (TFIM)</i> , 361

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Gedung Kampus 1 MAN 2 Kulon Progo, 60
- Gambar 2 Gedung Keterampilan Terpadu/ Kampus 2 MAN 2 Kulon Progo, 62
- Gambar 3 Gedung MAN 2 Bantul di Jalan Parangtritis Bantul, 63
- Gambar 4 Gedung MAN 2 Yogyakarta di Jalan KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta, 65
- Gambar 5 Gedung Keterampilan Terpadu MAN 2 Yogyakarta, 66
- Gambar 6 Gedung MAN 1 Sleman Tampak Siswa Upacara, 68
- Gambar 7 Gedung Keterampilan MAN 2 Bantul, 81
- Gambar 8 Informasi Kegiatan Ekstrakurikuler MAN 2 Yogyakarta, 90
- Gambar 9 FGD tindak lanjut Transformasi MAN 2 Kulon Progo (MAN Reguler vs MAN Kejuruan) bersama Kakanwil Kemenag DI Yogyakarta, 308
- Gambar 10 FGD Hasil Penelitian antara Tim Manajemen MAN 2 Kulon Progo dan Peneliti, 325
- Gambar 11 Skema Pembelajaran Bahasa Inggris Terintegrasi, 327
- Gambar 12 Gelar Karya Tata Busana Siswa MAN 2 Kulon Progo, 339
- Gambar 13 Gambaran Proses dan Hasil Penelitian, 373

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Penelitian, 389
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian, 391
Lampiran 3	Hasil Wawancara, 395
Lampiran 4	Dokumen-dokumen Hasil Penelitian, 447
Lampiran 5	Tabel Analisis GFE, William N Dunn, 451
Lampiran 6	Daftar Terwawancara/ Informan, 473
Lampiran 7	Daftar Riwayat Hidup , 475



DAFTAR SINGKATAN

APHP	: Agrobisnis Pengolahan Hasil Pertanian
BLK	: Balai Latihan Kerja
DIRJEN	: Direktorat Jenderal
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
DKV	: Desain Komunikasi Visual
GFE	: <i>Goal-Free Evaluation</i>
KANWIL	: Kantor Wilayah
KANKEMENAG	: Kantor Kementerian Agama
KBC	: Kurikulum Berbasis Cinta
KMA	: Keputusan Menteri Agama
KSKK	: Kurikulum, Sarana-prasarana, Kesiswaan dan Kelembagaan
LPDP	: Lembaga Pengelola Dana Pendidikan
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri
MANDABA	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Bantul
MANDAKU	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulon Progo
MANDAYA	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta
MAPK	: Madrasah Aliyah Plus Keterampilan
MENAG	: Menteri Agama
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
MOTEFA	: <i>Modified Teaching Factory</i>
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
PENDIS	: Pendidikan Islam
PERMENPAN	: Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara
PKL	: Praktik Kerja Lapangan
PMA	: Peraturan Menteri Agama
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
PP	: Peraturan Pemerintah
PPPK	: Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja
RI	: Republik Indonesia
SBSN	: Surat Berharga Syariah Negara

SKP	: Sasaran Kinerja Pegawai
SLP	: Sertifikat Layak Pakai
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
UU	: Undang-undang
WAKA	: Wakil Kepala
WAMENAG	: Wakil Menteri Agama



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020¹ menetapkan sebelas Madrasah Aliyah Daerah Istimewa sebagai pelaksana program keterampilan. Keputusan tersebut, berimplikasi pada revitalisasi Program Keterampilan pada Madrasah Aliyah dalam memperkuat pendidikan vokasi berbasis madrasah. Namun, sebagaimana dikemukakan dalam perspektif teori kritis pendidikan Michael W. Apple,² implementasi kebijakan pendidikan bukanlah proses yang netral, melainkan arena negosiasi antara kepentingan, nilai, relasi kekuasaan, dan konteks kelembagaan. Oleh karena itu, keberhasilan kebijakan tidak cukup diukur dari ketercapaian tujuan formal, tetapi juga dari dampak aktual, termasuk dampak yang tidak direncanakan.

Sejumlah penelitian menunjukkan, bahwa program keterampilan dapat diimplementasikan dengan baik. Sebagaimana temuan Imam Muttaqin,³ bahwa Madrasah Aliyah Program Keterampilan dengan model *Teaching Factory* telah berhasil dilaksanakan. Keberhasilan tersebut antara lain ditunjukkan dengan meningkatnya animo masyarakat, meningkatnya lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri, meningkatnya potensi akademik siswa, terserapnya lulusan di dunia kerja, dan sebagian lulusan mampu berwirausaha. Program Madrasah Aliyah keterampilan tersebut

¹ Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 2851 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020.

² Michael W. Apple, "Cultural politics and the text," dalam *The Routledge Falmer Reader in Sociology of Education*, ed. S. J. Ball, London: Routledge Falmer, 2004, 177-187.

³ Imam Muttaqin, "Pengembangan Entrepreneurship pada Program MA Keterampilan melalui Inovasi Model Pembelajaran Teaching Factory di MAN 2 Kulon Progo", *Jurnal Pendidikan Madrasah* 4, no. 2, (November 2019).

memberikan bekal para siswa dengan kompetensi vokasi untuk siap bekerja dan berwirausaha.

Meskipun demikian, muncul sejumlah permasalahan implementatif yang belum teridentifikasi. Permasalahan tersebut di antaranya; 1) keterbatasan jumlah guru produktif bersertifikat industri, 2) beban kurikulum yang meningkat akibat penambahan muatan vokasi, dan 3) belum terbangunnya mekanisme integrasi yang jelas antara kegiatan *Teaching Factory* dengan pendidikan nilai-nilai keislaman.⁴ Kondisi ini mengindikasikan, bahwa kebijakan revitalisasi tidak hanya melahirkan dampak terencana sesuai pedoman teknis Kementerian Agama RI,⁵ tetapi juga memiliki dampak struktural, manajerial, dan nilai yang melampaui dari tujuan program. Menurut Michael Scriven⁶ dampak tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan atau tidaknya suatu kebijakan. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk mengungkap dampak aktual dari implementasi kebijakan tanpa dibatasi oleh kerangka tujuan.

Persoalan selanjutnya, munculnya dinamika orientasi nilai yang terjadi di lapangan. *Teaching Factory* membawa logika industri yang menekankan efisiensi, target produksi, dan omzet sebagaimana analisis Michael W. Apple.⁷ Sementara Madrasah Aliyah membawa logika *humanis-religius* yang menekankan adab, ibadah, muamalah, dan keimanan sebagaimana konsep Syed Muhammad Naquib al-Attas.⁸ Studi pendahuluan mengindikasikan adanya ketegangan antara

⁴ Wahyu Iskandar, "Analisis Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Madrasah", dalam *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah* 4, No. 1, (2019): 1, dan Noto Widodo, *Pengembangan Model Pembelajaran Kejuruan Di Madrasah Aliyah Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: UNY, 2021), ii, dan Hasil studi pendahuluan tahun 2023.

⁵ Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5466 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Madrasah Aliyah plus Keterampilan.

⁶ Michael Scriven, "Prose and Cons about Goal-Free Evaluation," *American Journal of Evaluation* 12, no. 1 (1991): 55-62.

⁷ Apple, *Cultural politics and the text*, 177-187.

⁸ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam (A Framework for an Islamic Philosophy Of Education)*, (Malaysia: International Institute of Islamic Thought and Civilization/ ISTAC, 1999), 44.

kedua logika tersebut. Ketegangan itu berupa dilema antara mengejar target produksi dengan religiusitas. Munculnya identitas baru di kalangan warga madrasah seperti omzet barokah, *halal industry*, dan lainnya.⁹ Ketegangan nilai ini merupakan dampak yang tidak direncanakan oleh kebijakan. Dampak tersebut sangat menentukan arah dan makna implementasi *Teaching Factory* di madrasah.

Sebagai konsekuensi dari dinamika nilai tersebut, kemudian muncul beragam pola integrasi-interkoneksi antara pembelajaran *Teaching Factory*, keilmuan akademik madrasah, dan pendidikan nilai-nilai keislaman. Keragaman pola ini merupakan dampak relasional yang belum dikategorisasi dan belum dianalisis kontribusinya terhadap penguatan identitas madrasah vokasi. Dampak ini akan menjadikan suatu pertarungan, bahwa kebijakan pendidikan madrasah keterampilan dapat memperkuat integrasi-interkoneksi keilmuan sebagaimana yang digagas Muhammad Amin Abdullah,¹⁰ atau bahkan mempertajam terjadinya dikotomis keilmuan dan disintegrasi proses pendidikan. Beberapa problematika tersebut dipertajam dengan adanya birokrasi pendidikan yang sentralistik. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Chapman,¹¹ bahwa dampak kepemimpinan *birokratis* yakni terjadinya birokrasi yang membelenggu dan menguasai.

Ketiga persoalan tersebut menunjukkan, bahwa revitalisasi Madrasah Aliyah Program Keterampilan bukan hanya persoalan pencapaian target kebijakan, tetapi juga merupakan proses perubahan paradigma pendidikan madrasah. Kebijakan revitalisasi telah membawa masuk logika baru pendidikan vokasi yang berorientasi pada kompetensi, produktivitas, dan kebutuhan industri ke dalam

⁹ Wawancara dengan Anita Isdarmini Ketua Tim Kurikulum dan Kesiswaan Madrasah Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kementerian Agama DIY, mantan Kepala MAN 2 Kulon Progo, Yogyakarta, 1 November 2024.

¹⁰ M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin, Metode Studi Agama dan Studi Islam di Era Kontemporer*, (Yogyakarta: Lentera Cahaya Bangsa, 2020), 1.

¹¹ Chapman.J.D., *School Based Decision Making and Management* (New York: The Falmers Press, 1990), 18.

ruang pendidikan madrasah yang memiliki tradisi humanis-religius berbasis nilai, adab, dan pembentukan manusia berkarakter.

Interaksi kedua paradigma tersebut menghasilkan berbagai bentuk negosiasi nilai, adaptasi kelembagaan, dan inovasi integrasi-interkoneksi dalam praktik pendidikan madrasah. Namun, berbagai pola yang muncul masih bersifat parsial, bergantung pada kreativitas masing-masing madrasah, kapasitas kepemimpinan, dan kemampuan guru dalam menghubungkan berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian, persoalan utama bukan hanya bagaimana madrasah menghasilkan lulusan yang terampil, tetapi bagaimana membangun paradigma pendidikan keterampilan yang tetap mempertahankan identitas madrasah sekaligus mampu menjawab tuntutan dunia industri.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan paradigmatis (*paradigmatic gap*) dalam pengembangan pendidikan vokasi madrasah. Model pendidikan vokasi yang berkembang selama ini lebih banyak menempatkan industri sebagai orientasi utama,¹² sedangkan pendidikan madrasah memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk manusia yang memiliki kompetensi sekaligus beradab. Sebaliknya, paradigma integrasi-interkoneksi yang dikembangkan dalam pendidikan Islam telah memberikan landasan epistemologis untuk menghubungkan berbagai disiplin ilmu,¹³ tetapi belum banyak dikembangkan dalam konteks pendidikan vokasi berbasis *teaching factory*.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak berhenti pada evaluasi terhadap keberhasilan atau kegagalan revitalisasi program keterampilan, tetapi diarahkan untuk memahami secara kritis bagaimana dampak kebijakan, dinamika orientasi nilai, dan pola integrasi-interkoneksi tersebut dapat menjadi dasar dalam

¹² Farida Rahmawati, "Inovasi Pengelolaan Madrasah Berbasis Entrepreneurship di MAN 2 Kulon Progo," *Proceeding The 2nd Annual Conference on Madrasah Teachers (ACoMT)*, 2019.

¹³ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkoneksi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 107.

merumuskan model pendidikan keterampilan madrasah yang lebih adaptif.

Berdasarkan temuan empiris tersebut, penelitian ini pada akhirnya dapat memformulasikan Model Pendidikan Keterampilan Terintegrasi sebagai alternatif rekonstruksi paradigma pendidikan keterampilan madrasah. Model tersebut bukan sekadar penggabungan antara kompetensi teknis (*hard skill*) dan karakter (*soft skill*),¹⁴ tetapi merupakan rekonstruksi hubungan antara ilmu, nilai, manusia, teknologi, dan industri. Model ini menempatkan prinsip *ta'dib* Syed Muhammad Naquib al-Attas, paradigma integrasi-interkoneksi Muhammad Amin Abdullah, serta kebutuhan dunia industri dalam suatu kerangka pendidikan yang saling memperkuat.

Dengan demikian, penelitian berjudul “Evaluasi Kritis Revitalisasi Madrasah Aliyah Program Keterampilan Daerah Istimewa Yogyakarta” ini berupaya memberikan kontribusi teoritik dan praktis. Secara teoritik penelitian ini mengembangkan kajian evaluasi kebijakan pendidikan melalui pendekatan *Goal-Free Evaluation* Michael Scriven yang dikombinasikan dengan analisis kebijakan William N. Dunn. Secara praktis penelitian ini menawarkan alternatif pengembangan pendidikan keterampilan madrasah melalui “Model Pendidikan Keterampilan Terintegrasi” sebagai model integrasi-interkoneksi pendidikan vokasi berbasis nilai.

Periode evaluasi program dalam penelitian ini adalah tahun 2022 sampai dengan 2025, dengan lokus penelitian pada Madrasah Aliyah Program Keterampilan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi sasaran revitalisasi.¹⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan holistik dengan mengintegrasikan perspektif evaluasi bebas tujuan (*Goal-Free Evaluation*) dan analisis kebijakan William N. Dunn. Berdasarkan penelusuran penelitian-penelitian terdahulu, kombinasi

¹⁴ Farida Rahmawati, *Inovasi Pengelolaan*, dan Wawancara pendahuluan dengan Anita Isdarmini Pengembang Teknologi Pembelajaran pada Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama DI Yogyakarta pada tanggal 19 Juli 2023.

¹⁵ Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020

pendekatan tersebut dalam evaluasi revitalisasi Madrasah Aliyah Program Keterampilan belum ditemukan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa dampak aktual revitalisasi Madrasah Aliyah Program Keterampilan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pendekatan *Goal-Free Evaluation*?
2. Bagaimana dinamika orientasi nilai pendidikan pada Madrasah Aliyah Program Keterampilan Daerah Istimewa Yogyakarta antara logika vokasi dan logika humanis-religius?
3. Bagaimana pola integrasi-interkoneksi yang muncul sebagai akibat dari kebijakan revitalisasi pendidikan Madrasah Aliyah Program Keterampilan Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian dalam disertasi ini adalah:

1. Mengevaluasi dampak revitalisasi Madrasah Aliyah Program Keterampilan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022-2025.
2. Menganalisis dinamika orientasi nilai pendidikan Madrasah Aliyah Program Keterampilan di Daerah Istimewa Yogyakarta antara logika *vocational* dan humanis-religius.
3. Merekonstruksi pola integrasi-interkoneksi sebagai akibat dari revitalisasi pendidikan Madrasah Aliyah Program Keterampilan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan khazanah keilmuan evaluasi pendidikan melalui penerapan pendekatan *Goal-Free Evaluation* pada Madrasah Aliyah Program Keterampilan Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mengkontekstualisasikan dinamika logika vokasi dan logika humanis-religius pendidikan Islam pada jenjang Madrasah Aliyah.
3. Memperkaya teori integrasi-interkoneksi dengan rekonstruksi pola integrasi-interkoneksi berbasis kebijakan revitalisasi

program keterampilan pada Madrasah Aliyah sebagai bahan pertimbangan bagi Kementerian Agama RI pada semua tingkatan.

D. Kajian Pustaka

Sejauh pembacaan peneliti, bahwa penelitian tentang madrasah dalam berbagai aspeknya sangat banyak. Penelitian berupa kajian empiris, kajian literatur, kajian historis, dan ataupun kajian filosofisnya. Akan tetapi kebanyakan dari penelitian pendidikan lebih mengarah kepada ruang lingkup lembaga, aspek-aspek pendidikan seperti kepemimpinan, strategi atau model pembelajaran, kurikulum, sistem evaluasi, aspek guru, tenaga kependidikan dan aspek kesiswaan. Penelitian pendidikan kebanyakan mengarah kepada problematika hilir pendidikan madrasah. Peneletian-penelitian tersebut belum menyentuh pada aspek hulu atau substansial pendidikan madrasah. Meskipun demikian, tidak sedikit penelitian-penelitian yang menyentuh aspek hulu atau substansial pendidikan madrasah.

Terkait dengan penelitian evaluasi, kebanyakan menggunakan *Goal-Oriented Evaluation* dengan berbagai modelnya. Adapun yang berbasis *Goal-Free Evaluation* belum begitu banyak. Untuk itu pada pembahasan kajian pustaka ini peneliti menyajikan beberapa hasil penelelitian yang menjadi dasar dan fokus dalam penelitian ini. Hasil penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Temuan penelitian berbasis Evaluasi

Ada beberapa penelitian yang menjadi landasan pijak dalam penelitian disertasi ini. Seperti Imam Muttaqin,¹⁶ dalam penelitiannya menghasilkan temuan penelitian, bahwa Madrasah Aliyah dengan program keterampilan merupakan madrasah yang memprogramkan isi kurikulumnya sama dengan madrasah aliyah reguler, namun diberikan nilai tambah berupa pendidikan keterampilan terstruktur dalam ekstrakurikuler. Adapun teknik pembelajaran menggunakan model *Teaching Factory*. Model tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi keahlian para siswa agar mampu menjadi

¹⁶ Imam Muttaqin, "Pengembangan Entrepreneurship, 231-232.

wirausahawan dan mampu bekerja sesuai dengan kompetensinya. Model *Teaching Factory* akan berhasil jika didukung semua *stakeholder* madrasah dengan mengembangkan kegiatan *enterpreurnership* di MAN 2 Kulon Progo. Dampak yang diperoleh dalam program keterampilan ini adalah meningkatnya animo masyarakat, meningkatnya siswa lulusan yang diterima diperguruan tinggi negeri, potensi akademik para siswa mengalami peningkatan, banyak lulusan yang terserap dalam dunia kerja dan sebagian besar lulusannya dapat melakukan wirausaha.

Dalam aspek pembelajaran pendidikan keterampilan, terdapat penelitian tentang evaluasi program pembelajaran keterampilan vokasional di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Daerah Istimewa Yogyakarta (2020)¹⁷ ditemukan beberapa hal yaitu: (1) perencanaan (*aspek antecedents*) pembelajaran keterampilan di madrasah memiliki kategori baik (2) pelaksanaan (*aspek transaction*), pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan kategori sangat baik, sedangkan pada metode teknik angket didapatkan pada kategori baik. Sementara itu, pada pelaksanaan penilaian berada pada kategori baik. Sementara itu, (3) hasil nilai (*outcomes*) ujian akhir semester peserta didik pada pembelajaran keterampilan Madrasah Aliyah Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masing-masing madrasah.

Lebih lanjut hasil penelitian Noto Widodo¹⁸ terkait dengan madrasah aliyah di Yogyakarta menemukan, bahwa penyelenggaraan madrasah aliyah program keterampilan sangat bervariasi. Penyelenggaraan program tersebut, sebagian madrasah menyelenggarakan dalam intrakurikuler dan ada yang menjadi ekstrakurikuler. Implementasi programnya, kepala madrasah aliyah memiliki komitmen yang tinggi pada program keterampilan walaupun menurut peneliti hasilnya belum maksimal. Terkait dukungan dana

¹⁷ Andhika dkk., *Evaluasi Program Pembelajaran Keterampilan Vokasional di Madrasah Aliyah Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Program Pascasarjana, 2020), ii.

¹⁸ Noto Widodo, *Pengembangan Model Pembelajaran Kejuruan Di Madrasah Aliyah Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: UNY, 2011), ii.

operasional program keterampilan lebih banyak mendapatkan dukungan dari komite madrasah, dan hanya sebagian kecil dari pemerintah. Dalam aspek sarana-prasarana bahwa kondisi peralatan dan mesin baru terpenuhi sebagian kecil. Kualifikasi guru keterampilan di madrasah aliyah lulusan program S1 dengan berbagai kategori yaitu PNS, PPPK, Praktisi, *Upgrade* Guru Mapel dan Honorer. Ketersediaan Rencana Program Pembelajaran sudah baik, namun yang menggunakan *job sheet* dalam model *Teaching Factory* dirasa masih kurang. Model pembelajaran tersebut juga mendapat tanggapan positif dari *stakeholder* madrasah. Untuk meningkatkan kompetensi lulusan madrasah, madrasah telah melakukan kerjasama dengan Balai Latihan Kerja (BLK), Lembaga Pendidikan Kejuruan, Lembaga sertifikasi, Dunia Usaha dan Dunia Industri.

Temuan lain dari penelitian pendidikan Islam adalah analisis kebijakan pendidikan madrasah. Wahyu Iskandar¹⁹ menemukan hasil penelitiannya bahwa pendidikan madrasah mempunyai peranan yang sangat strategis dalam Pembangunan bangsa dan negara. Namun selama kurun waktu tertentu, bahwa madrasah masih banyak yang menganggap pendidikan *second choice* (kelas dua). Problematika ini terjadi disebabkan bahwa penyelenggaraan madrasah memiliki berbagai persoalan dalam manajemen dan rendahnya kualitas pendidikan.. Persoalan yang dihadapi seperti adanya kesenjangan perhatian pemerintah terhadap madrasah negeri dan swasta, mutu pendidikan dan manajemen pendidikan yang ada.

2. Temuan Penelitian berbasis Orientasi Nilai pendidikan

Temuan terkait disorientasi madrasah, Hasan Basri²⁰ menemukan, bahwa dalam kesejarahan, madrasah merupakan lembaga pendidikan formal. Dalam dunia Islam, madrasah dikenal sejak abad ke 11 atau 12 Masehi yang berpusat di masjid. Madrasah

¹⁹ Wahyu Iskandar, “Analisis Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Madrasah,” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah* 4, no. 1 (2019): 1.

²⁰ Hasan Basri, “Disorientasi Pendidikan Madrasah di Indonesia,” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3, no. 1 (Januari – Juni 2017).

di Indonesia lahir sebagai reaksi atas munculnya sebuah gerakan pembaruan dalam dunia pendidikan. Perkembangan madrasah di Indonesia sangat menggembirakan, namun di sisi lain terjadi perubahan arah. Pergeseran arah ini disebabkan 2 hal utama.

Sebab yang pertama adalah terjadinya pergeseran paradigma ke arah sekularistik (terjadinya pemisahan aspek-aspek agama yang bersifat personal dengan yang bersifat sosial dan politik). Implementasi pendidikan madrasah telah diwarnai dengan paradigma yang bersifat parsial tidak lagi bersifat holistik sebagaimana konsep Islam. Pendidikan madrasah secara paradigmatis, seharusnya menjadikan akidah Islam sebagai dasar penentuan arah tujuan pendidikan, dalam perumusan kurikulum, sebagai standar nilai ilmu, prosedur dalam pembelajaran dan dalam budaya madrasah.

Sebab kedua adalah adanya kelemahan fungsional kelembagaan sebagai dampak dari lemahnya fungsi keluarga. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama mengurus fungsinya. Begitu pula tuntutan masyarakat yang cenderung materialis-hedonistik juga mempengaruhi lemahnya kelembagaan madrasah. Hal lain yang menggambarkan kelemahan lembaga pendidikan madrasah adalah kacanya kurikulum, belum optimalnya peran guru, dan budaya madrasah yang belum seiring dengan konsep ajaran Islam.

Penelitian Hafidz Azis²¹ (2015) tentang revitalisasi lembaga madrasah sebagai *Tafaqquh fi al-din*. Penelitian ini berdasarkan pengamatan, analisis interpretasi kebijakan, analisis sejarah, dan kajian literatur. Dalam penelitian tersebut disimpulkan, bahwa madrasah yang saat ini berkembang di Indonesia merupakan proses transformasi dari pendidikan Islam tradisional seperti pesantren, surau, dan persekolahan. Proses ini merupakan salah satu bentuk transformasi pendidikan Islam modern, dimana madrasah bukan hanya lembaga yang mencetak kader ulama', akan tetapi lebih dari itu juga memiliki kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

²¹ Hafidz Azis, "Revitalisasi Madrasah sebagai Lembaga tafaqquh fiddiin," *Journal An Nur* VII, no.1 (Juni 2015): 1-23.

3. Temuan Penelitian tentang Integrasi dalam Pendidikan Islam

Dalam aspek pengaruh dikotomi ilmu, penelitian Ahmad As'ari dan Rusni bil Ma'ruf²² menemukan bahwa adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum/ non agama telah banyak menimbulkan banyak perdebatan para pakar pendidikan Islam. Dengan pendekatan eksplanatif, hasil penelusuran dan interpretasi terhadap kronologi sejarah yang mengiringi paradigma dikotomi antara umat Islam terhadap ilmu. Dikotomi ilmu pengetahuan dalam implementasinya juga mempengaruhi dikotomi pendidikan. Terkait hal tersebut Muhamad Mustaqim²³ menyatakan bahwa dikotomi ilmu pengetahuan dalam implementasinya tercermin dalam pola dikotomi pendidikan. Dikotomi tersebut dampaknya pada stratifikasi dalam pendidikan. Pendidikan umum dinilai lebih tinggi dibanding dengan pendidikan agama atau pendidikan yang berbasis keagamaan. Salah satu upaya untuk meminimalisasi problem dikotomik tersebut, menggunakan pengilmuan Islam. Pengilmuan Islam ini, diharapkan ilmu Islam akan berkembang bukan hanya dalam dataran bayani dan metafisik, akan tetapi juga mengintegrasikan ilmu pengetahuan sebagaimana ilmu Islam abad permulaan, dan akan terjadi kebangkitan kembali,

Berdasarkan pemetaan penelitian tersebut, masih didominasi adanya evaluasi yang berorientasi pada tujuan, studi kasus dan manajerial. Penelitian Imam Muttaqin telah menampilkan keberhasilan *Teaching Factory* dan variasi pelaksanaan program, namun belum menyentuh pada dampak yang tidak terencana, pergeseran nilai, dan dinamika proses pendidikan akibat dari kebijakan madrasah keterampilan. Adapun penelitian Hafid telah mengarah pada disorientasi dan revitalisasi, akan tetapi belum mengaitkan dengan kebijakan program keterampilan. Sedangkan

²² Ahmad As'ari dan Rusni bil Ma'ruf, "Dikotomi Pendidikan Islam; Akar Hoistoris dan Dikotomisasi Ilmu," *Jurnal El-Himah* 8, no. 2 (Desember 2014): 15.

²³ Muhamad Mustaqim, "Pengimuan Islam dan Problrm-probel Dikotomi Pendidikan," *Jurnal Penelitian* 9, no. 2 (Agustus 2015): 256.

kajian As'ari dan Mustaqim masih bersifat konseptual dan belum diuji dalam konteks Madrasah Aliyah Program Keterampilan. Untuk itu, posisi penelitian ini pada pendekatan integratif melalui *Goal-Free Evaluation* yang mengungkap dampak tak terencana, analisis orientasi nilai pendidikan untuk memformulasikan terjadinya tarik-menarik antara neoliberalisme dengan humanis religius, dan analisis kebijakan William N. Dunn ditujukan untuk menganalisis perubahan sistem. Dengan demikian, penelitian ini menambah khazanah penelitian pada aspek hulu kebijakan pendidikan Madrasah Aliyah Program Keterampilan.

E. Kerangka Teori

Dalam kajian teori ini, peneliti membahas tema-tema utama yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini. Evaluasi kritis terhadap revitalisasi program keterampilan Madrasah Aliyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi dengan pendekatan *Goal-Free Evaluation (GFE)* yang dipelopori oleh Michael Scriven²⁴ dan evaluasi kebijakan yang digagas oleh William N. Dunn.²⁵

Berangkat dari analisis kritis tersebut, bahwa revitalisasi berdampak pada terjadinya dinamika nilai pendidikan madrasah reguler dengan nilai pendidikan vokasi. Untuk melakukan analisis terhadap dinamika nilai tersebut, maka peneliti mendasari dengan teori logika industri dengan basis teori Neoliberalisme dengan teropong teorinya Micahel W. Apple. Sementara logika pendidikan madrasah berbasis pada teori humanis-religius dengan teropong teori ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas.

Mengacu pada analisis dinamika nilai dengan teori neoliberalisme dan humanis-religius, maka pola pendidikan yang terjadi akan mengarah pada segregasi, dikotomis, disintegrasi atau memicu adanya integrasi. Sebagai landasan teori hal tersebut, maka teori integrasi-interkoneksi yang digagas oleh M. Amin Abdullah menjadi kerangkanya. Berangkat dari teori tersebut peneliti

²⁴ Scriven, "Prose and Cons about Goal-Free Evaluation," 55-62.

²⁵ William N. Dunn terj. Samudra Wibawa dkk, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003).

melakukan rekonstruksi integrasi-interkoneksi menjadi *novelty* dalam disertasi ini.

Adapun teori-teori yang dimaksud yaitu teori evaluasi kebijakan pendidikan, teori nilai-nilai pendidikan madrasah keterampilan, dan teori integrasi-interkoneksi. Berikut ini kerangka teori yang dibangun oleh peneliti sebagai dasar dalam penelitian ini:

1. *Goal-Free Evaluation* Michael Scriven dan Evaluasi Kebijakan William N. Dunn

a. Model *Goal-Free Evaluation*

1) Ruang Lingkup *Goal-Free Evaluation*

Dalam studi evaluasi, banyak sekali dijumpai model-model evaluasi dengan format atau sistematika yang berbeda.²⁶ Berbagai model evaluasi tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dalam kajian teori ini peneliti mendasarkan pada teori evaluasi *Goal-Free Evaluation (GFE)* yaitu model evaluasi bebas tujuan, di mana peneliti evaluasi/ evaluator tidak memperhatikan tujuan suatu program, organisasi, dan kebijakan. Michael Scriven,²⁷ menyatakan evaluasi adalah suatu proses pemeriksaan, menguji nilai, manfaat dari program, kebijakan, proyek dan organisasi untuk menentukan relevansi, dampak, kecukupan, efektivitas, efisiensi, dan kemajuan untuk perbaikan. Evaluasi bukanlah opini atau selera. Evaluasi merupakan permasalahan fakta, logika, yang lebih penting dan yang paling penting. Di dalam melaksanakan evaluasi model ini, seorang peneliti tidak diperlukan memperhatikan tujuan suatu program. Adapun yang diperlukan dalam model evaluasi ini adalah, bagaimana kerja suatu program tersebut.²⁸

²⁶ Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi," *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3, no.1 (Januari 2017).

²⁷ Michael Scriven, "Evaluating Educational Program," *The Urban Riview* 9, no. 4 (1969): 22.

²⁸ Scriven, "Prose and Cons about Goal-Free Evaluation," 55-62.

Prinsip dasar *Goal-Free Evaluation*²⁹ sebagaimana yang dinyatakan oleh Brandon W. Yonker adalah sebagai berikut; pertama, mengidentifikasi dampak relevan untuk dikaji tanpa mengacu pada tujuan dan sasaran. Kedua, mengidentifikasi apa yang terjadi tanpa dipengaruhi oleh tujuan dan sasaran. Ketiga, menentukan apakah kejadian tersebut secara logis dapat dikaitkan dengan program atau intervensi. Keempat, menentukan sejauh mana dampak tersebut bersifat positif, negatif, atau netral.

2) Langkah Evaluasi *Goal-Free Evaluation*

Langkah yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mengidentifikasi berbagai penampilan dalam program baik secara positif ataupun negatif dalam pandangan berbagai pihak. Dalam evaluasi ini, seorang peneliti dapat mengambil data kerja dari berbagai laporan atau catatan-catatan pengaruh yang nyata dan catatan-catatan dampak yang tidak diharapkan dalam program pendidikan. Kelebihan dari evaluasi bebas tujuan ini adalah peneliti dapat mengetahui secara mendalam dalam berbagai aspek program, bahkan dapat melakukan antisipasi pengaruh-pengaruh penting terhadap tujuan penelitian. Alasan model penelitian ini dipilih, karena peneliti meyakini banyak hasil program penting yang tidak sesuai dengan tujuan program serta menjadi temuan yang unik, bahkan mendapatkan temuan di luar perencanaan awal penelitian.³⁰

Kedudukan peneliti evaluasi bebas tujuan adalah peneliti evaluasi menghindar untuk mengetahui tujuan program, melakukan pengamatan dan pendalaman secara terbuka. Adapun tujuan yang telah dirumuskan dalam

²⁹ Brandon W. Yonker, "Goal-free evaluation: A potential model for the evaluation of social work programs," *Social Work Research* 37, no. 4 (2013): 434.

³⁰ Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 41-42.

program pendidikan bukan menjadi fokus evaluasi, akan tetapi menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan pendalaman secara holistik. Peneliti memfokuskan hasil temuan penelitian, bukan pada hasil yang direncanakan oleh penyusun program atau peneliti sendiri. Hubungan antara peneliti evaluasi dengan stakeholder dapat dipisahkan antara peneliti dan subyek penelitian. Evaluasi model ini dapat menambah kemungkinan ditemukannya dampak yang tidak diprediksi dalam rancangan penelitian.³¹

Argumen yang mendukung penggunaan pendekatan ini adalah bentuknya yang paling murni/ bebas, yang memungkinkan peneliti dapat mendeteksi efek samping dari subyek penelitian yang telah ditetapkan. Alasan lain penggunaan pendekatan ini adalah seorang peneliti tidak diperlukan memperhatikan dari suatu tujuan kebijakan, akan tetapi peneliti akan cenderung melihat lebih teliti kemungkinan terjadi efek samping.³² Keuntungan yang lain, bahwa seorang peneliti dapat memilih berbagai kriteria evaluasi secara independen dan peneliti tidak pada pemberi tugas, atau peneliti bebas dari kriteria yang telah ditentukan oleh tujuan kebijakan itu sendiri.³³

Evaluasi suatu program tidak ada keharusan dilaksanakan di akhir program berjalan, akan tetapi evaluasi dapat dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil program. Tidak ada sebuah model yang terbaik dalam evaluasi. Model evaluasi yang baik adalah sesuai dengan tujuan evaluasi yang diharapkan. Perlu juga diketahui, bahwa keberhasilan evaluasi tidak hanya ditentukan oleh tepatnya penggunaan model evaluasi, namun juga dipengaruhi oleh sarana-prasarana,

³¹ Scriven, "Prose and Cons about Goal-Free Evaluation," 61.

³² Brandon W. Youker, "Scriven's Goal-Free Evaluation", *Journal of Multi Disciplinary Evaluation* 20, no. 47 (2024): 28.

³³ Scriven, "Prose and Cons about Goal-Free Evaluation," 56.

kemampuan evaluator dan keterbukaan semua pihak yang menjadi subyek evaluasi.³⁴ Pemilihan *Goal-Free Evaluation* ini merupakan wujud evaluasi secara kritis, karena tidak hanya sekedar membandingkan, menilai, mengukur antara realita dengan pedoman yang seharusnya.

3) Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam perspektif *Goal-Free Evaluation* Michael Scriven menggunakan langkah sebagai berikut:

a) *Screening*

Penyaringan informasi yaitu peneliti/ evaluator mengumpulkan semua klaim dampak dari hasil wawancara, observasi, dokumen tanpa menyaring berdasarkan tujuan program. Tujuan program tidak dijadikan sebagai pedoman dalam model evaluasi bebas tujuan dan tidak mengganggu fokus. Hal ini yang dilakukan diharapkan dapat menghilangkan bias informasi di mana peneliti/ evaluator tergiring pada klaim keberhasilan dari suatu program atau kebijakan.

b) Klasifikasi Dampak

Klasifikasi dampak yang dimaksud dalam hal ini, peneliti mengelompokkan dampak program ke dalam 4 kategori yaitu pertama dampak positif terencana, kedua dampak positif tidak terencana, ketiga dampak negative terencana dan keempat dampak negatif tidak terencana. Klasifikasi tersebut terkadang lebih signifikan daripada tujuan program itu sendiri.

c) Verifikasi, Analisa, dan Sintesis

Verifikasi dan sintesis yang dimaksud dalam hal ini, peneliti memverifikasi klaim dampak melalui teknik triangulasi. Selanjutnya, berdasarkan hasil triangulasi, dilakukan analisis dampak yang terjadi, yang dalam hal ini

³⁴ Ambiyar dan Muharika D. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Bandung: Alfabeta, 2019), 176-193.

dilakukan melalui meta-evaluasi,³⁵ kemudian membuat sintesis untuk menjawab permasalahan.³⁶

b. Evaluasi Kebijakan William N. Dunn

Menurut William N, Dunn,³⁷ bahwa kebijakan publik merupakan sebuah pola yang kompleks dimana antar satu dengan yang lain memiliki ketergantungan dan dilakukan oleh badan dan lembaga pemerintahan. Hal ini dikuatkan oleh A. Hoogerwert, bahwa kebijakan publik merupakan unsur yang penting dalam bidang politik suatu pemerintahan, yang mana hak tersebut sebagai langkah mencapai tujuan tertentu dan di dalam waktu tertentu.³⁸ Selaras dengan William N Dunn, kebijakan publik menurut Gerston adalah upaya yang dilakukan oleh publik/ pemerintah/ pejabat pemerintah di dalam setiap tingkatan kewenangan tugas dan fungsi pemerintahannya, yang memiliki tujuan untuk memecahkan permasalahan publik.³⁹

Evaluasi dalam analisis kebijakan berarti memberikan nilai dan kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis kebijakan. Evaluasi berfungsi memberikan informasi yang valid, dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan. Di samping itu, evaluasi juga memberi sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari tujuan dan target yang ditentukan.⁴⁰

1) Sifat evaluasi Kebijakan

³⁵ Michael Scriven, "Meta-Evaluation Revisited", *Journal of Multi Disciplinary Evaluation* 6, no. 11 (2009): iii-viii.

³⁶ Michael Scriven, *Evaluation Thesaurus*, ed. ke-4 (SAGE, 1991), dan William N. Dunn, *Public Policy Analysis: An Integrated Approach*, ed. ke-6 (New York: Routledge, 2018).

³⁷ William N. Dunn, *Public Policy Analysis*, (USA: Pearson, 2012), 2-31.

³⁸ Andries Hoogerwert, "Reconstucting Policy Theory", *Journal of Evaluation and Program Planning* 33 (1990): 285-291.

³⁹ Larry N. Gerston, *Public Policy Making: Process and Principle* (New York, USA: Armonk M.E. Sharpe. Inc, 1995), 3-20.

⁴⁰ William N. Dunn terj. Samudra Wibawa dkk, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), 607-609.

Terdapat empat karakteristik pokok dari kegiatan evaluasi kebijakan. Pertama, evaluasi difokuskan pada nilai yang ada dalam suatu kebijakan, bukan sekedar mengumpulkan informasi tentang kebijakan yang telah dilaksanakan. Kedua, interdependensi antara fakta dan nilai, artinya hasil yang dicapai benar-benar merupakan akibat dari implementasi adanya tindakan kebijakan. Ketiga, berorientasi pada masa kini dan masa lampau dan bersifat retroaktif. Keempat, bernilai ganda, artinya nilai-nilai yang menjadi dasar evaluasi kebijakan mempunyai kualitas ganda (sebagai tujuan dan cara evaluasi, dipandang intrinsik dan ekstrinsik).⁴¹

2) Strategi Analisis Kebijakan

Dalam menganalisis tingkat ketercapaian program menurut William N. Dunn, meliputi enam hal yaitu;

- a. Efektifitas, yaitu menilai hasil yang diinginkan tercapai,
- b. Efisiensi, yaitu menilai berapa banyak usaha yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan,
- c. Kecukupan, yaitu menilai sejauh mana pencapaian hasil kebijakan dalam menyelesaikan masalah,
- d. Pemerataan, yaitu menilai apakah manfaat, dampak, dan implikasi yang terjadi dapat terdistribusi atau dilaksanakan yang sama pada semua kelompok/ lembaga yang berbeda,
- e. Responsivitas, yaitu menilai apakah hasil kebijakan dapat menjawab kebutuhan, preferensi dan atau nilai kelompok tertentu, dan
- f. Ketepatan yaitu menilai apakah hasil dari kebijakan berguna atau memiliki nilai.⁴²

⁴¹ Intan Fitri Meulea, *Analisis Kebijakan* (Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja Lampung, 2017), 85.

⁴² William N.Dunn, *Public Policy Analysis* (USA: Pearson, 2012), 382.

William N Dunn merekomendasikan agar analisis dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif. Sesuai dengan metode penelitian ini, maka analisis tentang ke enam indikator tersebut bersifat kualitatif.

2. Neoliberalisme Versus Humanisme-Religius

a. Neoliberalisme dan *Vocational Oriented*

Ideologi neoliberalisme merupakan eksistensi dari paham kapitalisme liberal. Para ahli mengakui, bahwa pengaruh paham neoliberalisme tidak saja berpengaruh pada sektor politik, sosial dan ekonomi, akan tetapi juga berpengaruh dalam dunia pendidikan. Paham neoliberalisme ini memiliki pandangan, bahwa peningkatan mutu dan usaha melestarikan tatanan sosial dengan strategi mengajarkan setiap siswa tentang problem solving kehidupan secara efektif.⁴³

Paham neoliberalisme memiliki pengaruh pada kapitalisme pendidikan. Orientasi pendidikan dalam pandangan neoliberalisme bukanlah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa atau membangun karakter bangsa menuju manusia sempurna (*insan kamil*), akan tetapi pendidikan berorientasi pada pemenuhan keterampilan dasar sebagai upaya pemenuhan *multinational corporation*. Pendidikan vokasi merupakan instrumen dunia industri dengan strategi *link and match*. Paham ini menilai bahwa pendidikan merupakan bagian dari investasi masa depan (*human investment*) dan melahirkan kodifikasi. Pengaruh lainnya adalah *swastanisasi* pendidikan atau sering disebut bisnis pendidikan yang menjadikan sekolah dan perguruan tinggi sebagai perusahaan yang dapat menghasilkan profit semaksimal mungkin dari siswa/mahasiswa. Tidak dapat dipungkiri lagi, adanya kompetisi antara pengelola lembaga

⁴³ O'neil, W. F. *Educational Ideologies (Ideologi-ideologi Pendidikan)* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 412.

pendidikan tidak dapat terhindarkan untuk menawarkan lembaganya dengan berbagai cara.⁴⁴

b. Teori Kristis Pendidikan Michael W, Apple.

Dalam pandangan Michael W. Apple, pendidikan dengan pola *link and match* adalah pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan dunia industri, sehingga pendidikan bukan sebagai agen yang efisien dalam memobilisasi sosial lagi. Pola *link and match* ditujukan untuk mempersiapkan siswa menjadi calon pekerja, sehingga bekal kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Paradigma pendidikan ini cenderung menuju *komersialisasi* dan *kapitalistik*. Akhirnya pendidikan bukan lagi sebagai agen efisien untuk melakukan mobilitas sosial, personal yang memiliki sikap kompetitif, dan bukan untuk mewujudkan moral bangsa, akan tetapi sebagai bagian yang diinginkan untuk kepentingan para pemilik modal.⁴⁵

Namun tidak dipungkiri, bahwa strategi *link and match* untuk menyelaraskan antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja, dunia industri dan dunia usaha. Strategi *link and match* memberikan dampak positif para lulusan saat memasuki dunia kerja dan industri. Namun dalam implementasinya, muncul adanya perubahan dunia industry dan pasar kerja yang begitu cepat, sehingga menjadikan kurikulum setiap periodik harus dilakukan penyelarasan. Hal ini menimbulkan berbagai konsekuensi dalam aspek kehadiran dunia industri, dunia usaha, pelaku pasar kerja, dan aspek sumberdaya pendidikan.⁴⁶ Aspek lain yang juga penting dalam strategi *link and match* adalah penguasaan kompetensi *soft skill* bagi lulusan. Untuk itu, sebagai langkah antisipasi dalam strategi *link and match*, mengharuskan adanya integrasi *soft skill*

⁴⁴ M. Yunus Abu Bakar, "Pengaruh Paham Liberalisme dan Neoliberalisme Terhadap Dunia Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Tsaqafah* 8, no.1 (April 2012): 151-152.

⁴⁵ Michael W. Appel, *Cultural Politics and Education*, vol.5 (Columbia: Teacher College Press, 1996), 177-187.

⁴⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Link & Match*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), 1-17.

secara sistematis dalam kurikulum, dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih kontekstual.⁴⁷

Namun, Michael W. Apple⁴⁸ berpendapat, bahwa model pendekatan *link and match* tidak sesuai dengan ideologi pendidikan yang humanis, karena pendekatan tersebut lebih menekankan kebutuhan pasar. *Link and match* membentuk para siswa menjadi sumber tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan elite dominasi. Michael W. Apple melihat bahwa, pangsa pasar merupakan elemen yang menjadi determinan dalam menggerakkan pendidikan. Lembaga pendidikan melalui struktur kurikulumnya dijadikan sebagai bagian institusi ekonomi yang melahirkan reproduksi pembagian kerja.

Ketegangan cara pandang terhadap strategi pendidikan vokasi tersebut, menggambarkan bahwa Michael W. Apple menilai ideologi neoliberalisme menjadi pondasi dalam pendidikan. Namun ahli pendidikan vokasi menyatakan, bahwa strategi *link and match* memiliki dampak positif dan negatif. Oleh karena itu, diperlukan integrasi kurikulum yang menyelaraskan antara kompetensi vokasi yang dibutuhkan oleh dunia industri-dunia usaha dengan nilai-nilai humanis yang terwujud dalam kompetensi *soft skill*.⁴⁹

Menurut Michael W. Apple, terdapat tiga komponen utama dalam neoliberalisme, yaitu *marketization*, *commodification* dan *managerialism*.⁵⁰ *Marketization* memperlakukan pendidikan seperti pasar, terdapat persaingan, konsumen, dan produk. Persaingan terjadi antar lembaga pendidikan. Siswa dan orang tua berfungsi sebagai konsumen. Lulusan dan prestasi difungsikan sebagai produk. *Commodification* meliputi pengetahuan, keterampilan, guru, siswa, kurikulum, saarana-

⁴⁷ Merciyilia Ningrum, "The Effectiveness of Link and Match Policy in Vocational Education: Assessing Graduate Readiness for the Workforce," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 51-58.

⁴⁸ Appel, *Cultural Politics and Education*, 177-187.

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Michael W. Apple, *Educating the "right" way: Markets, standards, God, and inequality*, ed. ke-2 (New York: Routledge, 2006), 32-38.

prasarana dan berbagai aspek lainnya, menjadi komoditas yang siap dijual. Relasi antara guru dengan siswa yang semula menggunakan pedagogis berubah menjadi produsen dan konsumen. Adapun *managerialism* merambah dalam sistem tatakelola pendidikan. Kepala madrasah berkedudukan sebagai *CEO*, guru dan tenaga kependidikan sebagai karyawan. Posisi siswa sebagai obyek pencapaian output/ produknya. Alat ukur keberhasilan yang digunakan berbasis akuntabilitas, yaitu efektif, efisien, teraudit, dan lainnya. Implikasi yang terjadi profesionalitas dan kemandirian guru berubah menjadi prosedur serta target.

c. *Humanisme-Relegius*: Humanisme Paulo Freire dan *Insan Kamil* al-Attas

Sementara dalam pandangan teori humanism, menurut Paulo Freire,⁵¹ manusia merupakan makhluk yang memiliki kreatifitas dan kesadaran kritis. Dengan kesadaran kritis inilah manusia mampu mengeksplorasi, mengeksplanasi dan melakukan kreatifitas untuk mewujudkan keselarasan hidup. Pendidikan secara esensial harus memberikan kebebasan yang dapat memberikan peran sebagai manusia yang utuh untuk memanusiakan yang lain (*humanisasi*). Konsep *liberatory education*, bahwa pembelajar/ siswa secara dialogis dengan guru dapat memproduksi, bersikap, dan bertindak berdasarkan cara pandang siswa sendiri bukan menurut cara pandang guru/orang lain.

Dalam aspek pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas,⁵² bahwa pendidikan dengan pendekatan humanis religius merupakan integrasi antara iman, ilmu dan amal. Dalam konteks ini pendidikan humanis-spiritual adalah terintegrasi bukan dikotomi. Ismail al Faruqi, Syed Muhammad

⁵¹ Paulo Freire, *Politik Pendidikan; Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), vii.

⁵² Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam (A Framework For An Islamic Philoshopy Of Education)* (Kualalumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilitation ISTAC, 1999), 44.

Naquib al-Attas, dan Syed Hussen Nashr merupakan penggagas Islamisasi ilmu pengetahuan dan menentang adanya dikotomi. Konsep Islamisasi ilmu pengetahuan⁵³ dapat memunculkan ide-ide solutif dalam rangka perbaikan sistem pendidikan Islam di masa yang akan datang. Pergerakan kemajuan pendidikan Islam, termasuk pendidikan madrasah, hakekatnya bersumbu pada aspek tauhid (konsep al Faruqi), yang disinergikan dengan pijakan kerangka berfikir pada landasan tasawuf (konsep Naquib al-Attas dan Hossen Nashr), yang mana hal ini menjadi suatu keniscayaan dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, integrasi ilmu pengetahuan umum, agama dan keterampilan menjadi sebuah keniscayaan dalam konsep islamisasi ilmu pengetahuan. Semua pengetahuan dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik dapat didasari dengan sumber nilai-nilai keislaman, baik itu menyangkut keyakinan (tauhid), peribadahan (ritual), akhlak mulia (tasawuf).

Sedangkan untuk implementasi teori Islamisasi di Indonesia, salah satu tokohnya adalah Dawam Raharjo. Beliau mengatakan,⁵⁴ bahwa islamisasi memberikan pondasi dasar atau tujuan Islam yang diaplikasikan sesuai tata cara dan tujuan Islam diturunkan. Hal ini menggambarkan secara universal, islamisasi merupakan langkah untuk meningkatkan pemahaman sesuatu dengan kerangka Islam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan.

Implikasi kelembagaan dari proses islamisasi ilmu pengetahuan adalah terbentuknya lembaga yang bernama madrasah. Adapun dari sisi rumusan kurikulum dalam proses islamisasi ilmu, bahwa lembaga memiliki kurikulum yang aktual dan responsif terhadap tuntutan problematika

⁵³ Miftah Syarif, *Islamisasi Ilmu Al-Faruqi Dan Al-Attas; Studi Perbandingan Pemikiran Pendidikan Islam* (Riau: Universitas Islam Riau, 2007), 6; dan Azyumardi Azra, dkk. (eds.), "Nasr, Sayid Husein," *Suplemen Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003), 80-82.

⁵⁴ Dawam Rahardjo, *Islam Menatap Masa Depan*, (Jakarta: P3M, 1989), 11.

kontemporer. Suatu lembaga akan melahirkan lulusan yang visioner, memiliki pandangan yang integratif dan respon terhadap masa depan para siswa dan tidak terjadi dikotomis keilmuan. Sementara itu, guru ditempatkan pada posisi yang layak dalam arti kompetensi, profesionalitas, dan memiliki keikhlasan serta mendapat penghargaan sebagaimana ketentuan yang berlaku.⁵⁵

3. Paradigma Integrasi-Interkoneksi.

Sebagai bagian dari solusi perpaduan antara keilmuan, keterampilan, dan keberagaman bagi peserta didik maka pendidikan keterampilan pada madrasah mengarah pada *integratif-interkonektif* dengan pendekatan multidisiplin, interdisiplin dan transdisiplin seperti yang ditawarkan oleh M. Amin Abdullah.⁵⁶ Apabila ilmu-ilmu agama atau nilai-nilai spiritual tidak dirancang untuk terintegrasi dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan akan menjadikan ilmu pengetahuan semakin bersifat dikotomis dan atomistik.

Adapun paradigma integrasi-intekoneksi yang digagas oleh M. Amin Abdullah dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Al-Qur'an dan Hadis sebagai Sentral Keilmuan

Paradigma integrasi-interkoneksi yang digagas oleh M. Amin Abdullah memposisikan Al-Quran dan hadis pada posisi sentral dalam struktur jaring laba-laba keilmuan. Paradigma berdasarkan pada keyakinan, bahwa Al-Quran merupakan sumber kebenaran dan sumber pengetahuan. Meskipun begitu, paradigma ini tidak kemudian menjadikan Al-Quran sebagai sumber satu-satunya pengetahuan. Sumber pengetahuan terdiri

⁵⁵ Iswati, "Upaya Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Implikasinya damerupakan salah satu jenis lam Pendidikan Islam," *Jurnal At-Tajdid* 1, no. 1 (Januari-Juni 2017): 103.

⁵⁶ M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, dam Transdisiplin, Metode Studi Agama dan Studi Islam di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Lentera Cahaya Bangsa, 2020), 97-116; dan lihat juga Amin Ambdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

dari Tuhan dan dari manusia. Terkait hal tersebut, maka pusat bangunan paradigma ini adalah *Teoantroposentris-Integralistik*.



Gambar : Jaring laba-laba keilmuan teoantroposentrik-integralistik⁵⁷

Dalam *spider web of knowledge* paradigma integrasi-interkoneksi menempatkan Al-Quran dan hadis sebagai pusat ilmu pengetahuan yang bersifat dogmatif dan normatif. Pusat ilmu pengetahuan ini berimplikasi sebagai landasan spiritual dan nilai moral dalam keilmuan. Berawal dari titik pusat tersebut menembus dan berkaitan antara berbagai ilmu sains, humaniora dan sosial.⁵⁸

Paradigma integrasi-interkoneksi menjadikan keilmuan saling terikat satu sama lain. Paradigma ini menghilangkan garis dikotomi atau disintegrasi antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama, karena keduanya memiliki keterpaduan, keterkaitan dan saling menembus. Keterpaduan ini tidak berarti adanya peleburan ilmu-ilmu menjadi satu disiplin ilmu baru, akan tetapi lebih pada terpadunya karakter dan corak keilmuan dalam bingkai integrasi-interkoneksi.⁵⁹

Pendekatan integrasi-interkoneksi dalam konsep Amin Abudullah berbeda dengan Islamisasi ilmu pengetahuan.

⁵⁷ Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi*, 107.

⁵⁸ *Ibid.*, 102.

⁵⁹ *Ibid.*

Menurut M. Amin Abdullah, pendekatan integratif-interkoneksi berbeda dengan Islamisasi ilmu pengetahuan sebagaimana konsep Dawam Raharjo, Ismail Raji Al-Faruqi, dan lainnya. Jika Islamisasi ilmu pengetahuan lebih pada menarik ilmu pada corak dan karakter Islam, integrasi-interkoneksi berusaha saling menghargai karakter keilmuan masing-masing. Masing-masing keilmuan memiliki keterbatasan, maka dengan Integrasi-Interkoneksi akan melahirkan kerjasama dalam memecahkan masalah. Integrasi-Interkoneksi sebagai wujud kemajuan dalam keilmuan Islam dari *normative science* pada *level Islamic Doctrine* menuju pada *Revolutionary Science* yang berada pada *level Islamic Studies*.

Berdasarkan peta konsep yang digambarkan dalam *spider web*, Al-Quran dan hadis menjadi basis penting dalam bangunan keilmuan. Al-Quran dan hadis menjadi pendorong berbagai disiplin ilmu pada lapisan berikutnya. Begitu seterusnya sehingga melahirkan ilmu sains, humaniora, sosial dan ilmu kontemporer lainnya yang berbasis dari sumber utama Al-Quran dan hadis.

b. Tiga implementasi Integrasi-Interkoneksi:

Terdapat tiga implementasi dalam paradigma integrasi-interkoneksi, yaitu *Hadarah al-Nash*, *Hadarah al-Ilm*, dan *Hadarah al-Falsafah*. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:⁶⁰

1) *Hadarah Al-Nash*

Hadarah Al-Nash adalah interpretasi agama dalam konteks keilmuan, bukan dalam arti dogma. *Hadarah* ini memberikan ruang kepada para ilmuwan untuk dapat menggali keilmuan dari *nash*, melakukan interpretasi atau penafsiran pada bingkai perkembangan keilmuan. Penafsiran tersebut akan melahirkan suatu keilmuan dengan corak dan karakter baru dalam setiap keilmuan.

⁶⁰ *Ibid.*, 370-388; lihat juga M. Amin Abdullah, "Religion, Science and Culture An Integrated, Interconnected Paradigm Science," *Al Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 52, no.1 (2014): 183.

Akan tetapi, penafsiran yang dimaksud tetap mengacu pada norma yang berlaku pada pemahaman, penafsiran dan pembacaan nash melalui konstuksi pendekatan *bayani*.⁶¹

2) *Hadarah Al-Falsafah*

Hadarah Al-Falsafah adalah mengkonstruksi keilmuan melalui proses berpikir logic, radikal dan komprehensif. Hal ini dimaksudkan agar sumber keilmuan jelas, baik dari aspek metode, ruang lingkup, tujuan dan manfaatnya. Langkah ini dilakukan untuk menjembatani antara wahyu (Al-Quran dan hadis) dengan refleksi akal budi. Bangunan konstruksi ini diistilahkan dengan pendekatan *irfani*.⁶²

3) *Hadarah Al-Ilm*

Hadarah Al-Ilm ini mengkonstruksi keilmuan berdasarkan empiris pengetahuan dan sains modern. Keilmuan yang diperoleh melalui prosedur fakta empiris, observasi, eksperimen, dan uji kebenaran ilmiah melalui berbagai bukti. Konstruksi bangunan keilmuan ini disebut pendekatan *burhani*.⁶³

c. Empat Ranah Keilmuan Integrasi-Interkoneksi

Dalam memahami keilmuan integrasi-interkoneksi terdapat empat ranah yang menjadi pembahasan utama yaitu:⁶⁴

1) Ranah Filosofis

Paradigma *Integrasi-Interkoneksi* pada ranah filosofis memiliki fokus pada rekonstruksi cara pandang akademik. Secara konseptual, bahwa ranah filosofis ini dilakukan untuk menghilangkan adanya dikotomi atau disintegrasi keilmuan umum dan agama. Dalam implementasi ranah

⁶¹ *Ibid.*

⁶² *Ibid.*

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ M. Amin Abdullah, *Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum: Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2003); dan Waryani Fajar Riyanto, *Genealogi Pemikiran Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah tentang Transformasi IAIN Menjadi UIN dan Paradigma Integrasi-Interkoneksi*, (Yogyakarta: Integrasi-Interkoneksi Press, 2013), 89-94.

filosofis ini, ilmuwan, mahasiswa, siswa memiliki kesadaran akan adanya nilai fundamental, landasan etis, dan nilai kemanusiaan pada setiap ilmu pengetahuan atau mata pelajaran. Berbagai unsur tersebut tidak saling menegasikan antar keilmuan satu dengan yang lainnya, akan tetapi saling terkait dan kerjasama.⁶⁵

2) Ranah Metodologis

Ranah metodologis dalam paradigma ini memiliki fokus terhadap alat analisis yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Secara konseptual, langkah yang ditempuh menggunakan pendekatan multidisiplin, interdisiplin dan transdisiplin. Implikasi dari paradigma ini memberikan arah, bahwa ilmu agama tidak kaku berdasarkan teks centris, namun dijumpai menggunakan metodologi ilmu sains, sosial-humaniora dan keilmuan modern lainnya agar fenomena yang didapatkan dapat dipahami secara historis dan kontekstual.

3) Ranah Materi

Ranah materi dalam paradigma integrasi-interkoneksi ini terkait dengan kurikulum, substansi kajian keilmuan, dan berbagai aktifitas keilmuan. Secara konseptual dalam ranah ini kerja keilmuannya adalah melakukan integrasi antara konsep, data, teori, dan nilai-nilai kebenaran dalam bahan ajar. Implementasinya terwujud dalam proses pembelajaran suatu topik, mata pelajaran tidak berdiri sendiri secara parsial, akan tetapi memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran yang lain, atau konsep keilmuan yang berbeda.

4) Ranah Strategi

Ranah strategi ini bersifat praktis yang meliputi aspek instruksional, manajerial, dan proses pendidikan secara keseluruhan. Secara konseptual ranah ini merupakan langkah operasional suatu lembaga pendidikan/ institusi dimana para guru atau dosen mengimplementasikan

⁶⁵ *Ibid.*

integrasi dalam eksosistem akademik. Implementasi dari ranah ini dimulai dari menyusun rencana program pembelajaran dengan rancangan khusus yang memicu adanya dialog antar mata pelajaran, antar keilmuan, pemilihan media yang relevan, pembentukan team teaching lintas mata pelajaran, sehingga terjadi terwujud kebebasan akademik.

d. Konsep Integrasi-Interkoneksi

Ian G. Barbour,⁶⁶ adalah tokoh peletak dasar konsep integrasi keilmuan. Ide dasarnya tentang Integrasi keilmuan ini adalah meleburkan suatu hal dengan hal yang lainnya menjadi satu kesatuan. Terdapat dua pendekatan yang dilakukan untuk memadukan ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Pendekatan pertama, melalui *intersubjective testibility*, yaitu dengan menguji kebenaran dari masing-masing unsur subyektif. Pendekatan yang kedua, adalah *creative imagination* yang berarti melihat aspek-aspek obyektifitas dari keilmuan dan melakukan usaha penyesuaian diri terhadap ilmu ataupun agama.

Dalam implementasinya, integrasi keilmuan atau islamisasi, Kuntowijoyo⁶⁷ sebagai penggagas tipologi integrasi menyatakan bahwa umat Islam lebih terjebak pada masalah mistis, pemikiran ideologis/ keyakinan. Hal ini menyebabkan, Islam menjadi kehilangan jati dirinya sebagai agama yang bersifat menyeluruh dan universal. Kuntowijoyo menawarkan dua model dalam integrasi keilmuan Islam ini. Model yang pertama adalah *integralisasi* dan model kedua adalah *obyektifikasi*. *Integralisasi* adalah melakukan proses penyatuan keilmuan yang menjadi temuan-temuan dari para ilmuwan

⁶⁶ Ian G. Barbour, *When Science Meets Religion: Enemies, Strangers, or Partners?* (New York: Harper Collins, 2000); lihat juga Ian G. Barbour, *Issues in Science and Religion* (New York: Harper Torchbooks, 1966), 182-185.

⁶⁷ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).

dengan wahyu nash Al-Qur'an/ teks hadis tanpa mengesampingkan Tuhan sebagai kebenaran mutlak atau manusia yang memiliki kebenaran relatif. Adapun *obyektifikasi* adalah menampilkan ide *normatifitas* wahyu/ ajaran Islam sebagai nilai-nilai yang bersifat menyeluruh, universal, dan berlaku sepanjang jaman, kemudian melakukan justifikasi secara rasional dengan dasar keilmuan.

Adapun konsep interkoneksi oleh Holmes Rolston III⁶⁸ sebagai penggagas pertamanya, mengenalkan istilah *semipermeable* (saling menembus). Interkoneksi berdasarkan asumsi, yaitu konsep untuk memahami akan kompleksitas fenomena-fenomena kehidupan yang dijalani dan dihadapi manusia.

Untuk menuju pendekatan *multidisiplin*, *interdisiplin* dan *transdisiplin*, diperlukan strategi dialogis dan integratif dengan memenuhi tiga kata kunci, yaitu *semipermeable* (saling menembus), *intersubjektif testability* (keterujian intersubjektif), dan *creative imagination* (imajinasi kreatif). Ketiga strategi kunci ini berjalan secara bersamaan, tanpa ada dominasi, tetapi saling mengisi antara satu dengan lainnya.

Adapun ketiga konsep tersebut menurut M. Amin Abdullah dapat diuraikan sebagai berikut:⁶⁹

1) *Semipermeable*

Saling menyapa dengan membuka antar disiplin ilmu tanpa harus menghilangkan, atau kehilangan identitas diri. Sains dan ilmu agama secara keilmuan memiliki kemandirian, namun nilai-nilai dan metodologinya saling menyapa untuk memecahkan masalah.

2) *Intersubjective Testability*

⁶⁸ Holmes Rolston III, *Science and Religion: A Critical Survey* (Philadelphia and London: Templeton Foundation Press, 2006), 1.

⁶⁹ M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin, Metode Studi Agama dan Studi Islam di Era Kontemporer*, (Yogyakarta: Lentera Cahaya Bangsa, 2020), 100-110.

Dapat diuji intersubjektif berarti membuka adanya temuan dalam keilmuan yang dapat diuji, dikritisi, diverifikasi dan dianalisis bersama oleh para ahli lintas disiplin keilmuan. Hal ini akan menghasilkan ilmu pengetahuan yang disepakati kebenarannya intersubjektif.

3) *Creative Imagination*

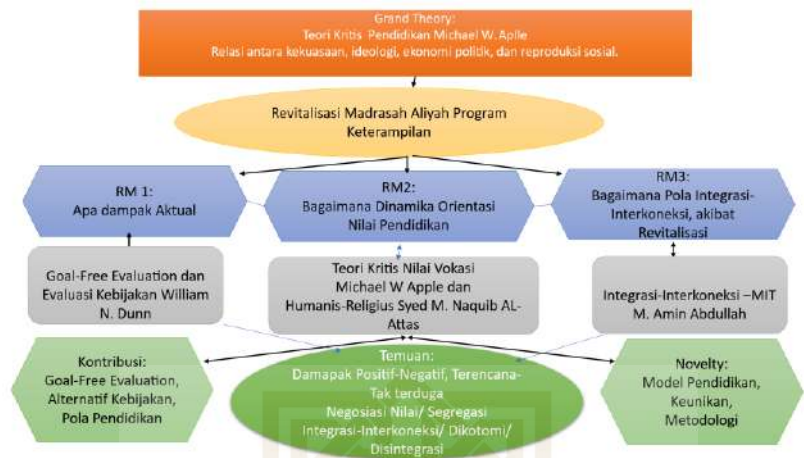
Paradigma ini mendorong temuan baru, pemikiran baru, inovasi dan kreatifitas keilmuan dan sintesis. Konsep ini melahirkan para ilmuwan untuk menganalisis sesuatu dengan berbagai sudut pandang, seperti agama, sains dan sosial-humaniora agar dapat menemukan solusi yang relevan.

Kerangka teori yang dijelaskan di atas merupakan landasan peneliti dalam melakukan analisis dalam penelitian evaluasi kritis terhadap revitalisasi program keterampilan Madrasah Aliyah. Adapun skema kerja teori tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan oleh M. Amin Abdullah,⁷⁰ bahwa penyelesaian permasalahan memerlukan pendekatan multidisiplin, interdisiplin dan transdisiplin.

Adapun skema kerangka teori dalam penelitian ini dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁷⁰ Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin*, 97-98.



Tabel 1: Kerangka Teori

F. Metode Penelitian
1. Jenis dan Pendekatan Studi

Dalam disertasi ini, peneliti menggunakan jenis penelitian evaluasi program pendidikan. Evaluasi program dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan menyeluruh dan bersifat terbuka. Evaluasi yang dimaksud bersifat holistik dalam semua aspek pendidikan dengan menggunakan model *Goal-Free Evaluation* yang dikembangkan oleh Michael Scriven.⁷¹ Langkah yang dilakukan oleh peneliti model ini adalah mengidentifikasi berbagai penampikan dalam program keterampilan pada Madrasah Aliyah di Daerah Istimewa Yogyakarta, baik secara positif ataupun negatif dalam pandangan berbagai pihak.

Adapun maksud penelitian model ini adalah untuk melakukan eksplorasi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seluruh stakeholder pada pendidikan madrasah keterampilan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi model *Goal-Free Evaluation*. Pedoman pelaksanaan program hanya digunakan sebagai acuan dasar. Adapun

⁷¹ Scriven, “Prose and Cons about Goal-Free Evaluation,” 56.

selanjutnya peneliti secara terbuka melakukan proses penelitian mendalam dalam semua aspek pendidikan yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menyajikan analisa secara evaluatif, yaitu mengamati fenomena di lapangan dan temuan⁷² serta bersifat *natural setting*⁷³ terhadap subyek penelitian yang diwawancarai, diteliti, melakukan dengan pengamatan mendalam, dan analisis dokumen.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini meliputi website madrasah, media sosial madrasah, profil madrasah, dokumen kurikulum, guru, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, ketua program, dan pegawai yang ada, serta para siswa yang masih aktif maupun yang sudah lulus.

b. Data sekunder

Data sekunder penelitian ini terdiri dari berbagai hasil penelitian, naskah akademik, studi kelayakan, dan berbagai hasil pembahasan dalam program keterampilan di Madrasah Aliyah yang menjadi subyek penelitian ini. Data sekunder yang lain peneliti peroleh melalui dokumentasi pada Kementerian Agama, para pakar, peneliti dan berbagai pihak yang memiliki keterlibatan dalam program madrasah keterampilan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat 11 Madrasah Aliyah yang menyelenggarakan pendidikan keterampilan di Daerah Istimewa Yogyakarta, berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 2851 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020. Kesebelas Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di Daerah Istimewa Yogyakarta

⁷² Michael Quinn Patton. *Qualitative data analysis*, ed. ke-2 (Thousand Oaks, CA: Sage, 1997).

⁷³ Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among Five Traditions* (London, New Delhi: Sage Publications, Inc, 1997), 96.

terdiri dari 9 Madrasah Negeri dan 2 Madrasah Swasta. Subyek penelitian ini difokuskan pada 4 Madrasah Aliyah Negeri, yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kulon Progo, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bantul, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Yogyakarta, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman. Dalam hal ini subyek penelitian diambil secara *purposive* sebagai representasi subyek penelitian Madrasah Aliyah Program Keterampilan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan ini berdasarkan dari analisis penelitian pendahuluan, dimana implementasi program keterampilan yang berjalan dengan baik, mendapatkan dukungan fasilitas pembangunan gedung yang bersumber dari dana Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), madrasah yang menjadi pilihan masyarakat dengan berbagai alasannya, penyiapan anggaran yang memadai, dan prestasi yang diperolehnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi dengan rincian sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara yang dilakukan secara mendalam dan bersifat terbuka. Peneliti melakukan wawancara secara bebas dan mengalir sesuai dengan beberapa informasi, data, analisis dalam penelitian ini. Wawancara tersebut dilakukan kepada empat kepala Madrasah untuk mendapatkan berbagai gambaran program madrasah keterampilan, kondisi yang dialami dalam mengimplementasikan kebijakan, manajemen pendidikan keterampilan di madrasah, animo masyarakat dan berbagai hal secara mengalir terbuka semua pertanyaan. Wawancara terhadap wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana-prasarana, humas dari keempat madrasah, 10 guru dan tenaga kependidikan terkait berbagai hal relevan untuk kedalaman penelitian dan sekaligus sebagai alat untuk menguji keabsahan data dari subyek penelitian yang lain seperti kepala madrasah. Lebih spesifik, wawancara juga dilakukan dengan pengampu program untuk mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran, kompetensi yang dicapai, dan terkait

dengan keunggulan serta kelemahan yang dirasakan. Wawancara juga peneliti lakukan terhadap Direktur KSKK dan Sub Direktur Pendidikan Vokasi dan Inklusi merupakan *decision maker* dalam program Madrasah Aliyah plus Keterampilan ini untuk mendapatkan arah kebijakan, rancangan ke depan, dan berbagai hal yang menjadi keputusan dalam pengembangan serta peningkatan kualitas pendidikan keterampilan. Adapun kebijakan dalam arti pelaksana teknis wawancara peneliti lakukan kepada Kepala Kantor Wilayah, Kepala Bidang Madrasah, Ketua Tim ditingkat Kanwil Kemenag Daerah Istimewa Yogyakarta. Terkait dengan harapan, kondisi riil yang dihadapi dan berbagai keunggulan kelemahan yang dirasakan, peneliti melakukan wawancara kepada para siswa dan alumni. Sebagai bagian tidak terpisahkan dari hasil pendidikan atau pengguna lulusan, maka peneliti juga melakukan wawancara kepada para pengusaha, dunia industri, dan orang tua/ wali.⁷⁴ Adapun teknik wawancara dilakukan dengan model *Goal-Free Evaluation*, artinya pertanyaan yang diberikan kepada para informan tidak mengarah pada standar, akan tetapi informan bercerita tentang berbagai hal yang dirasakan. Informasi tersebut diperoleh dengan wawancara secara langsung, obrolan-obrolan santai bebas dengan berbagai pendalaman informasi, pesan tek dan suara via WhatsApp, Zoom meeting, telepon, rekaman-rekaman pernyataan maupun diskusi mendalam dengan model wawancara terbuka.

b. Observasi

Observasi dilakukan pada saat madrasah melaksanakan berbagai kegiatan seperti penandatanganan kerjasama, pemberian apresiasi, kegiatan hari besar keagamaan, kegiatan bakti sosial, kegiatan gelar karya dan lainnya. Peneliti melakukan observasi secara alamiah pada saat berada di madrasah baik ada kegiatan

⁷⁴ Secara detail dapat dilihat pada lampiran daftar informan atau interviewee yang tidak terpisah dari naskah disertasi ini.

intra, ekstra maupun kokurikuler dan pelaksanaan program tertentu.

c. Dokumentasi,

Dokumentasi yang diperoleh selama penelitian meliputi media on line dengan web masing-masing madrasah yaitu

- 1) laman web Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kulon Progo; <https://man2kulonprogo.sch.id/m2kp/>,
- 2) laman web Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Yogyakarta; <https://man2yogyakarta.sch.id/>,
- 3) laman web Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bantul; <https://man2bantul.id/>,
- 4) laman web Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman; <https://man1sleman.sch.id/>,
- 5) laman Kementerian Agama RI; <https://kemenag.go.id/>,
- 6) laman Kanwil Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta; <https://diy.kemenag.go.id/>,
- 7) laman Kantor Kemenag Kulon Progo <https://kulonprogo.kemenag.go.id/>,
- 8) Laman Kantor Kemenag Kota Yogyakarta dengan laman web; <https://yogyakartakota.kemenag.go.id/>,
- 9) Laman Kantor Kemenag Kabupaten Bantul dengan laman web; <https://bantul.kemenag.go.id/>,
- 10) Laman Kantor Kemenag Kabupaten Sleman dengan laman web; <https://sleman.kemenag.go.id/>, dan
- 11) dokumentasi secara online juga peneliti peroleh dari kanal youtube, facebook, Instagram dan media sosial yang dimiliki masing-masing madrasah.

Adapun dokumentasi yang bersifat *hard copy* atau *soft copy* yang peneliti dapatkan di antaranya berupa profil madrasah, naskah akademik program keterampilan, dokumen kurikulum, dokumen program *boarding school*, dokumen materi atau rancangan pembelajaran, dokumen-dokumen yang lain terkait dengan program-program madrasah. Dokumentasi yang lainnya

termasuk foto-foto, skema, grafis, dan berbagai rekaman-rekaman.

4. Keabsahan Data

Peneliti menyadari bahwa penelitian kualitatif memiliki unsur subyektifitas. Untuk menghindari subyektifitas, maka peneliti menempatkan diri sebagai researcher yang terlepas dari jabatan, relasi kuasa ataupun insider. Langkah yang dilakukan peneliti, membuat pernyataan bahwa proses yang dilakukan oleh peneliti tidak terkait dengan tugas dan jabatan di instansi. Untuk memeriksa keabsahan/ kebenaran data menggunakan teknik triangulasi seperti teknik Moleong (2011).⁷⁵ Teknik pemeriksaan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi *Credibility*/ derajat kepercayaan, *Transferability*/ keteralihan, dan *Confirmability*/ kepastian. Adapun langkah peneliti dalam memperoleh keabsahan data adalah:

a. *Credibility*

Credibility, yaitu derajat kepercayaan.. Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Memberikan waktu penelitian yang cukup, penelitian ini dilaksanakan sejak tahun 2022 sampai dengan tahun 2025.
- 2) Observasi detail terhadap proses pembiasaan di madrasah, peneliti mengamati secara detail yang dilaksanakan oleh para siswa, guru-guru dan berbagai pihak yang terlibat, dan observasi ini tidak terikat dengan standard pedoman atau aturan yang dibuat oleh madrasah.
- 3) Triangulasi atau pengecekan data dengan berbagai sumber primer, sekunder dan ataupun sumber penguat terhadap data yang peneliti peroleh. Trianggulasi yang peneliti lakukan dengan berbagai cara misalkan melakukan pengecekan data/ informasi yang diperoleh dari Kepala Madrasah, kemudian diuji kebenarannya dengan informan lain seperti guru, siswa, orang tua dan ataupun dokumen

⁷⁵ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

yang ada. Data yang diperoleh dalam penelitian juga peneliti uji dengan berbagai hasil temuan penelitian yang pernah ada misalkan terkait dengan MOTEFA di MAN 2 Kulon Progo yang ditemukan, kemudian diuji dengan hasil penelitian Imam Muttaqin atau Farida Rahmawati salah satu guru dari MAN 2 Kulon Progo. Trianggulasi dilakukan peneliti melalui kegiatan FGD yang dilakukan secara resmi satu kali dan secara non formal sebanyak tiga kali kegiatan.

- 4) Mengekspos hasil sementara hasil temuan atau data, ayang diperoleh dalam bentuk diskusi analitis dengan rekan sejawat Agung Maburi, dalam *focus group discussion* yang dilakukan bersama dengan warga MAN 2 Kulon Progo. Uji keabsahan juga hasil penelitian sebelum dirumuskan dalam hasil laporan peneliti diskusikan dengan masing-masing Kepala Madrasah.
- 5) Kajian kasus negatif ataupun menyimpang dari rencana penelitian dilakukam pendalaman dan diskusi dengan beberapa pihak pengampu program baik melalui *whatsapp*, telpon atau diskusi secara langsung.
- 6) Membandingkan dengan hasil penelitian lain yang pernah dilakukan oleh guru ataupun peneliti yang lain seperti penelitian Imam Muttaqin⁷⁶ dalam penelitian “Pengembangan *Entrepreneurship* pada Program MA Keterampilan melalui Inovasi Model Pembelajaran *Teaching Factory* di MAN 2 Kulon Progo”, penelitian Farida Rahmawati⁷⁷ tentang Farida Rahmawati, *Inovasi Pengelolaan Madrasah Berbasis Entrepreneurship di*

⁷⁶ Imam Muttaqin, “Pengembangan Entrepreneurship pada Program MA Keterampilan melalui Inovasi Model Pembelajaran Teaching Factory di MAN 2 Kulon Progo,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 4, no. 2 (November 2019).

⁷⁷ Farida Rahmawati, “Inovasi Pengelolaan Madrasah Berbasis Entrepreneurship di MAN 2 Kulon Progo,” *Proceeding, The 2nd Annual Conference on Madrasah Teachers (ACoMT)*, 2019.

MAN 2 Kulon Progo, dan Umi Muslimah⁷⁸ dalam penelitian tentang Penanaman Keterampilan Enterpreneurship dan Karakter Jujur sebagai Bentuk Pengembangan diri Peserta didik dalam Menghadapi Persaingan Kerja di Masyarakat (Studi Kasus Program Keterampilan Vokasional di MAN 2 Bantul).

- 7) pengecekan data, penafsiran dan kesimpulan dengan pihak-pihak yang terkait seperti kepala madrasah, pengampu program dan tim manajemen madrasah, yang terlibat langsung dengan program pendidikan madrasah aliyah keterampilan.

b. *Transferability*

Fokus utama penelitian ini adalah konteks evaluasi kritis program pada MAN 2 Kulon Progo, sebagai langkah memperkuat sajian data, kekhasan, subyek fokus masalah, dan temuan juga dilakukan di tiga madrasah lainnya. *Transferability* dalam hal ini adalah bahwa peneliti mendeskripsikan secara detail karakteristik keempat Madrasah Aliyah Program Keterampilan Daerah Istimewa Yogyakarta, meliputi: dasar hukum, struktur organisasi *teaching Factory*, jenis jurusan vokasi, dinamika nilai keislaman, nilai vokasi, dan kondisi sumber daya. Deskripsi ini menjadi peta konteks untuk dapat diterapkan pada situasi, kondisi dan di antara keempat madrasah tersebut. *Transferability* juga sebagai alat uji keabsahan data/temuan berupa triangulasi lokus. Langkah peneliti tersebut guna memastikan bahwa temuan dampak aktual yang terjadi, dinamika nilai antara logika vokasi-nilai humanis-religius, dan pola integrasi-interkoneksi dari berbagai data dan fenomena

⁷⁸ Umi Muslimah, “Penanaman Keterampilan Enterpreneurship dan Karakter Jujur sebagai Bentuk Pengembangan diri Peserta didik dalam Menghadapi Persaingan Kerja di Masyarakat (Studi Kasus Program Keterampilan Vokasional di MAN 2 Bantul),” *Jurnal AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 2, No. 2 (2018).

yang ada, bukan merupakan fenomena tunggal, sehingga mengurangi gap data dan meningkatkan kemungkinan keteralihan ke Madrasah Aliyah lain di Indonesia dengan karakteristik serupa.

c. *Confirmability*

Confirmability yaitu kriteria yang peneliti lakukan untuk memastikan temuan dan interpretasi benar-benar didasarkan pada data lapangan, bukan imajinasi atau bias subjektif peneliti. Adapun langkah peneliti dengan melakukan telaah berbagai teori, temuan peneliti yang lain sebagaimana penelitian-penelitian yang telah disajikan dalam kajian pustakan pada pembahasan sebelumnya. Sebagai contoh temuan tentang dinamika nilai yang merupakan dampak dari revitalisasi program keterampilan, peneliti sandingkan dengan hasil penelitian Hasan Basri⁷⁹ tentang “Disorientasi Pendidikan Madrasah di Indonesia”. Temuan data atau fenomena tentang dampak aktual revitalisasi program keterampilan pada madrasah, peneliti sandingkan dengan hasil penelitian praktisi pendidikan seperti Suprihatiningsih,⁸⁰ penelitian Farida Rahmawati⁸¹ dan lainnya. Sebagai langkah uji keabsahan juga peneliti lakukan konfirmasi kepada pengguna lulusan seperti Pengusaha Batik Sembung untuk menguji hasil lulusan MAN 2 Kulon Progo, PT Garuda Nusantara TV untuk pengguna siswa MAN 2 Yogyakarta dan beberapa pengguna lainnya. Kepada pembuat kebijakan data dan fenomena yang ditemukan juga dilakukan uji keabsahan seperti diskusi dengan Kepala Bidang Pendidikan Madrasah dan Ketua Tim di Kantor Wilayah Kementerian Agama DI Yogyakarta. Untuk uji keabsahan melalui langkah *confirmability* peneliti lakukan diskusi dengan promotor dan co-promotor disertasi ini.

⁷⁹ Hasan Basri, “Disorientasi Pendidikan Madrasah.

⁸⁰ Suprihatiningsih, *Implementasi kurikulum pendidikan*.

⁸¹ Rahmawati, *Inovasi Pengelolaan Madrasah*.

5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang peneliti terapkan dalam disertasi ini adalah analisis deskriptif yang dikembangkan Mathew B. Miles, Haberman dan Saldana.⁸² Adapun langkah yang peneliti lakukan dalam analisis data penelitian ini adalah:

a. Kondensasi

Kondensasi yang peneliti lakukan adalah mendeskripsikan informasi informan dalam data kualitatif tentang Revitalisasi Madrasah Keterampilan. Revitalisasi kelembagaan, guru dan tenaga pendidikan, pembiayaan sarana prasarana, kurikulum, dan evaluasi. Caranya dengan melakukan beberapa langkah yaitu menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan. Secara detail langkah kondensasi data meliputi:

1) Menyeleksi

Peneliti melakukan tindakan selektif dengan menentukan dimensi-dimensi. Misalnya, dalam mencari data terkait dampak revitalisasi madrasah keterampilan, maka peneliti memilih data dengan berbagai macam revitalisasi. Revitalisasi Madrasah Keterampilan meliputi revitalisasi kelembagaan, guru dan tenaga pendidikan, pembiayaan sarana dan prasarana, kurikulum, dan evaluasi. Kemudian, peneliti mengidentifikasi data yang relevan dengan kerangka teori analisis, yaitu teori Micahel W. Apple, Syed Muhammad Naquib Al-Attas, dan Muhammad Amin Abdullah. Langkah berikutnya, peneliti memilih informasi yang dapat dikumpulkan dan digunakan dalam penyajian data dan dasar analisis penelitian ini.

⁸² Mathew B. Miles, A. Michael Haberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Source book* ed. ke-3 (Singapore: Sage Publications, 2014), 10-20.

2) Memfokuskan

Peneliti memfokuskan data yang merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Langkahnya mengacu pada rumusan masalah pertama, yaitu apa dampak aktual revitalisasi Madrasah Aliyah Program Keterampilan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pendekatan *Goal-Free Evaluation*?. Peneliti memfokuskan pada dampak aktual dari revitalisasi Madrasah Aliyah Program Keterampilan. Untuk menganalisis dampak aktual tersebut, peneliti mendasarkan pada teknik *goal-free evaluation* dari Michael Scriven. Langkah yang peneliti lakukan terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a) *Screening*,

Screening yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan semua klaim dampak yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen tentang revitalisasi program dari keempat madrasah. Dampak yang diperoleh dilakukan penyaringan untuk menyesuaikan dengan pembahasan yang ada. Misalnya, hasil wawancara secara terbuka yang mana informan menyampaikan data secara menyeluruh mengenai program revitalisasi, peneliti memilah dan menyaring data tersebut dengan fokus pada pembahasan revitalisasi kelembagaan, revitalisasi sumber daya manusia, sarana-prasarana, kurikulum, dan sistem evaluasi.

Langkah penyaringan ini tanpa melihat apakah program tersebut merupakan bagian dari tujuan yang harus dicapai atau tidak. Penyaringan data, fenomena, dan hasil temuan berdasarkan pada pembahasan yang selaras guna menjawab rumusan masalah yang peneliti tetapkan. Tahap berikutnya yaitu klasifikasi dampak.

b) Klasifikasi Dampak

Klasifikasi dampak yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan analisis data penelitian yaitu dengan melakukan pengelompokan. Pengelompokan dampak yang terjadi dari revitalisasi program keterampilan ke dalam empat kategori. Pertama, dampak positif terencana dari suatu program. Misalnya, peneliti menemukan dampak dari peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan pada program keterampilan mengalami peningkatan pemahaman para siswa. Kemudian peneliti menyandingkan dengan melihat dokumen madrasah guna mengidentifikasi target yang diharapkan dalam program tersebut.

Kedua, mengklasifikasikan dampak positif yang tidak terencana. Klasifikasi tersebut tidak lepas dari langkah klasifikasi yang pertama. Perbedaannya dari langkah yang pertama yaitu, memastikan dan menganalisis data. Fenomena dan temuan yang diperoleh betul-betul merupakan dampak yang dihasilkan dari revitalisasi program ataupun bersifat kebetulan.

Ketiga, melakukan klasifikasi terhadap dampak negatif terencana. Kalimat tersebut nampak janggal, mengapa ada dampak negatif yang sudah terencana mesti terjadi. Perlu diketahui bahwa langkah ini merupakan langkah dimana peneliti memastikan, bahwa dampak tersebut sudah diprediksi sebelum program atau aktifitas dilakukan. Misalnya dengan melakukan berbagai penambahan program, madrasah sudah memprediksi akan semakin bertambah anggaran dan tenaga yang diperlukan. Apabila hal ini terjadi sebagaimana yang diperkirakan, maka hal tersebut termasuk klasifikasi dampak negatif yang terencana atau terduga.

Keempat, mengklasifikasi dampak negatif tidak terduga. Dalam melakukan analisis klasifikasi ini, peneliti lebih cermat untuk memastikan bahwa data, fenomena dan temuan tersebut benar-benar merupakan dampak dari revitalisasi program, bukan karena kebetulan. Misalnya analisis tentang beban para siswa dan guru semakin berat dengan berbagai langkah revitalisasi, apakah hal tersebut sudah diprediksi atau memang terjadi setelah program diimplementasikan.

c) Verifikasi dan Sintesis

Verifikasi yang dilakukan oleh peneliti guna memastikan data yang telah diperoleh terkait dengan dampak revitalisasi program keterampilan tersebut akurat dan objektif, tidak bias, dan dapat dipercaya. Langkah yang dilakukan melalui teknik triangulasi sebagaimana pembahasan di atas. Pengecekan kembali dari data, fenomena, dan hasil temuan dari informan dan berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini. Langkah berikutnya yaitu melakukan pendalaman lebih lanjut guna memastikan hasil temuan penelitian memiliki relevansi terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Langkah sintesis yang dilakukan oleh peneliti membuat pengambilan kesimpulan dalam menjawab permasalahan. Salah satu langkahnya membuat kategori kesimpulan dalam menjawab rumusan masalah. Menghubungkan antar temuan dalam satu rumusan tema besar penelitian dalam tiga kategori, yaitu dampak aktual, dinamika orientasi nilai dan pola integrasi-interkoneksi dari dampak program revitalisasi.

Adapun untuk permasalahan kedua, tentang bagaimana dinamika orientasi nilai pendidikan pada Madrasah Aliyah Program Keterampilan Daerah Istimewa Yogyakarta antara logika *vocational* dan

logika *humanis-religius*?, peneliti memfokuskan pada dinamika orientasi nilai pendidikan keterampilan di madrasah dengan beberapa sub bab analisis. Kemudian rumusan masalah ketiga penelitian ini, tentang bagaimana pola integrasi-interkoneksi yang muncul sebagai akibat dari kebijakan revitalisasi pendidikan Madrasah Aliyah Program Keterampilan Daerah Istimewa Yogyakarta, peneliti akan memfokuskan pada analisis yang terkait pola integrasi-interkoneksi analisis rekomendasi. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, dan melakukan analisis sesuai dengan sajian data dari ketiga rumusan masalah.

3) Mengabstraksikan

Dalam tahap abstraksi peneliti membuat rangkuman mengenai inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga agar tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Apabila terdapat data yang belum terpenuhi, peneliti dapat maka menggali sumber data baru, kemudian dilakukanlah proses abstraksi kembali.

4) Menyederhanakan dan Mentransformasikan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyederhanaan dan transformasi data. Melakukan pengelompokan data berdasarkan analisis pembahasan dari data dan temuan penelitian. Membuat tema-tema khusus didasarkan pada analisis *Goal-Free Evaluation* dan Evaluasi ala William N. Dunn. Pada tahap ini, peneliti menggunakan prinsip fleksibilitas. Apabila data yang diperoleh terlalu luas, umum, dan banyak, maka disederhanakan dengan mengambil beberapa data inti. Misalnya, jika terdapat data mengenai kondisi sarana yang sama dalam semua

madrasah, maka tidak dituliskan dalam uraian semua madrasah. Sebaliknya, apabila terdapat data yang sederhana, maka peneliti melakukan pemaknaan yang lebih luas, dalam koridor teori yang dijadikan dasar analisisnya. Misalnya, apabila ditemukan data, bahwa sarana-prasarana sesuai standar nasional pendidikan, maka peneliti melakukan ilustrasi, pemaknaan dalam konteks standar sarana-prasarana pendidikan. Misalnya, jika dalam penilaian kepala madrasah informan menjawab singkat, nilainya baik, sesuai ekspektasi, maka dalam hal ini, peneliti memberikan makna dalam konteks apa makna baik dan sesuai ekspektasi dalam penilaian kinerja kepala madrasah.

b. Menyajikan Data

Pada tahap ini, peneliti mulai menyajikan data dengan acuan rumusan masalah penelitian yang dijawab dalam setiap bab pembahasan. Rumusan masalah pertama, apa dampak aktual revitalisasi Madrasah Aliyah Program Keterampilan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pendekatan *Goal-Free Evaluation*? Peneliti menjawabnya dalam bab kedua, tentang dampak aktual revitalisasi Madrasah Aliyah Program Keterampilan Daerah Istimewa Yogyakarta. Analisis pembahasannya berdasarkan data yang telah dikelompokkan dalam empat langkah sebelum penyajian data.

Rumusan masalah kedua, bagaimana dinamika orientasi nilai pendidikan pada Madrasah Aliyah Program Keterampilan Daerah Istimewa Yogyakarta antara logika *vocational* dan logika *humanis-religius*? dijawab dalam bab ketiga, tentang dinamika orientasi nilai pendidikan. Dinamika orientasi nilai pendidikan dikelompokkan dalam beberapa analisis pembahasan, diawali dari analisis orientasi nilai dalam visi-misi madrasah. Peneliti menganalisis orientasi nilai dalam strategi dan tujuan pendidikan madrasah, menyajikan analisis data tentang dinamika orientasi kepemimpinan madrasah, kemudian

masuk pada analisis berdasarkan teori Michael W. Apple tentang analisis kritis terhadap neoliberalisme, logika industri, dan logika vokasi. Analisis orientasi nilai humanis-religius dengan teori Syed Muhammad Naquib Al-Attas, sampai pada analisis integrasi-interkoneksi dalam tataran dinamika nilai pendidikan keterampilan.

Rumusan masalah ketiga, bagaimana pola integrasi-interkoneksi yang muncul sebagai akibat dari kebijakan revitalisasi pendidikan Madrasah Aliyah Program Keterampilan Daerah Istimewa Yogyakarta?, peneliti menyajikan jawaban tersebut dalam bab 4 tentang pola integrasi-interkoneksi. Pola integrasi-interkoneksi diawali dari faktor pemicunya, yaitu kebijakan revitalisasi dari kebijakan nasional sampai tingkat kebijakan implementatif. Penyajian data dan analisis pola integrasi-interkoneksi yang ada di madrasah. Berdasar analisis tersebut, maka peneliti menyajikan analisis pola integrasi-interkoneksi model. Sajian berikutnya berupa rekomendasi dan analisisnya, mengacu dari model integrasi-interkoneksi.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data. Kesimpulan pada proses reduksi data dilakukan untuk pengambilan makna dan mengontekstualisasikannya. Langkah berikutnya pengambilan kesimpulan sementara yang ada dalam analisis setiap sub pembahasan. Apabila pembahasan revitalisasi kelembagaan, terdapat kesimpulan sementara terkait dengan analisis kelembagaan madrasah. Demikian seterusnya sampai pada tahap kesimpulan dalam menjawab rumusan masalah. Jawaban rumusan masalah dituliskan dalam kesimpulan pada setiap akhir bab pembahasan. Apabila data benar-benar lengkap dan berdasar kesimpulan dalam bab pembahasan, maka diambil kesimpulan akhir penelitian. Setelah pengambilan kesimpulan, maka merumuskan kontribusi penelitian, rumusan *novelty* dan berbagai tindak lanjut dari hasil penelitian.

d. Merekomendasi dan Menganalisis rekomendasi

Sehubungan penelitian ini merupakan penelitian evaluasi kritis kebijakan program pendidikan keterampilan pada madrasah, maka salah satu hasil penelitian berupa rekomendasi yang dapat dijadikan dasar penentu kebijakan. Dalam memberikan rekomendasi, peneliti melakukan diskusi dengan berbagai pihak. Hal ini dilakukan untuk menghindari pemahaman subyektif dan melakukan prediksi dari dampak yang ditimbulkan. Rekomendasi didasarkan pada temuan-temuan penelitian yang tertuang dalam pembahasan akhir sebelum bab kesimpulan. Namun rekomendasi tidak memiliki makna mendalam apabila tidak diikuti dengan analisis dari alternatif rekomendasi tersebut. Oleh karena itu, langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisis rekomendasi.

Analisis kebijakan yang dimaksud adalah proses atau kegiatan mensintesa informasi, termasuk hasil-hasil penelitian, untuk menghasilkan rekomendasi dengan opsi desain kebijakan publik.⁸³ Kebijakan publik ialah keputusan atau tindakan pemerintah yang berpengaruh atau mengarah pada tindakan individu dalam kelompok masyarakat. Terkait dengan pendidikan keterampilan di Madrasah Aliyah, tindakan kebijakan dapat dilaksanakan oleh Kementerian Agama RI dalam hal ini Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi, Kantor Kementerian Kabupaten/ Kota, dan atau Madrasah sebagai pelaksana program.

⁸³ William Williams, *Social Policy Research and Analysis* (New York: American Elsevier Publishing Company, 1971); dan David L. Weimer and Aidan R. Vining, *Policy Analysis: Concept and Practice* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1989).

Analisis rekomendasi dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pemangku kebijakan dan pelaku akademik dalam pengambilan rumusan keilmuan dan atau kebijakan. Analisis rekomendasi menjadi landasan ilmiah dalam melakukan tindaklanjut. Hal ini diharapkan dapat memberikan *added value* dalam penelitian disertasi ini.

6. Model Analisa Data

Model analisa data menggunakan *Goal Free Evaluation* dan William N. Dunn. Peneliti mengaplikasikan analisis William N. Dunn pada model evaluasi kebijakan dengan enam indikator, yaitu efektif, efisien, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Analisis data menggunakan tabel sebagaimana contoh berikut.⁸⁴

No	Kondisi Aktual Madrasah	Dampak Terencana	Dampak Tak Terduga	Analisis William N. Dunn
1.	MAN 2 Kulon Progo, MAN 2 Bantul, MAN 2 Yogya karta, MAN 1 Sleman	Dampak Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan baik dampak positif maupun negatif dari program revitalisasi	Dampak yang tidak terduga, baik bersifat negatif maupun dampak positif, di mana dampak tersebut melampaui dari tujuan dan di luar konteks	a. Efektifitas: seberapa besar tercapai, b. Efisiensi: sebagian besar banyak usaha dilaksanakan c. Kecukupan: sejauh mana pencapaian hasil kebijakan dalam menyelesaikan masalah , d. Pemerataan: apakah dampak, terdistribusi pada semua kelompok

⁸⁴ Michael Scriven, *Evaluation Thesaurus.*, dan William N. Dunn, *Public Policy Analysis: An Integrated Approach*, ed. ke-6 (New York: Routledge, 2018).

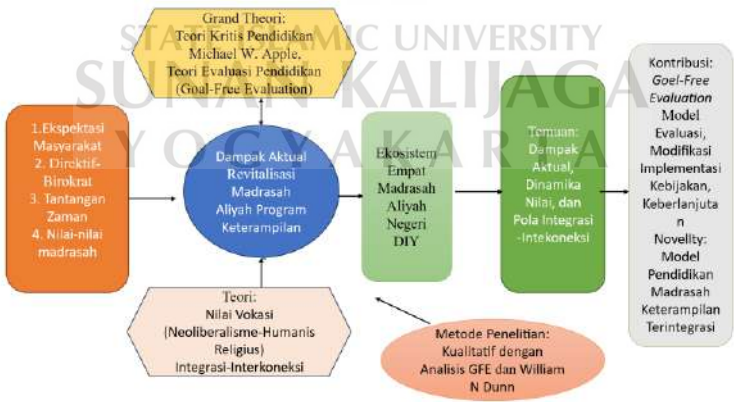
				e. Responsivitas: apakah hasil kebijakan menjawab kebutuhan, f. Ketepatan: apakah hasil dari kebijakan berguna
--	--	--	--	---

Tabel 2: Model analisis data menggunakan model GFE dan William N. Dunn

Isi tabel tergantung aspek yang dilakukan analisis. Ketika membahas dampak, maka isi tabel sebagai mana di atas. Bahan analisis yang tertuang dalam tabel berdasarkan pada sajian data masing-masing pembahasan. Adapun analisis berbasis tabel menjadi dasar pembahasan dalam penelitian ini. Untuk sajian tabel hanya disajikan pada akhir bab pembahasan. Adapun sajian tabel pada masing-masing sub bab, penliti tempatkan pada lampiran disertasi ini.

7. Skema Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian tentang Evaluasi Kritis Revitalisasi Kebijakan Madrasah Aliyah Program Keterampilan Daerah Istimewa Yogyakarta dapat peneliti skemakan sebagai berikut:



Tabel 3: Rancangan Penelitian

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum tentang isi disertasi ini, maka peneliti uraikan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan disertasi ini diawali dengan halaman sampul, pernyataan keaslian, abstrak dalam tiga bahasa, halaman pengesahan, daftar isi, kata pengantar peneliti, daftar tabel, daftar gambar, dadtar lampiran, dan lainnya .

Selanjutnya dalam BAB I tentang pendahuluan berisi latar belakang masalah, yang menguraikan tentang mengapa penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan, apakah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang ada sebelumnya. Bab ini memuat rumusan masalah penelitian yang mengklasifikasi tiga permasalahan utama dalam penelitian ini, uraian tujuan dan kegunaan penelitian secara akademik. Pada bab ini, peneliti menyajikan kajian pustaka yang membahas berbagai hasil penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi rujukan, perbandingan dan analisis penelitian. Selain itu, menyajikan kerangka teori penelitian yang menjadi dasar untuk melakukan analisis dan menemukan *novelty* disertasi ini. Selanjutnya uraian mengenai metode penelitian beserta cara kerja metode tersebut dalam penelitian ini dan sistematika pembahasan.

Kemudian, BAB II berisi tentang dampak aktual revitalisasi Madrasah Aliyah Program Keterampilan dengan pendekatan *Goal-Free Evaluation* yang diperkaya dengan evaluasi kebijakan William N. Dunn, dengan teori kritis pendidikan Michael W. Apple. Pembahasan dalam sub-babnya diawali dengan pembahasan revitalisasi kelembagaan pendidikan keterampilan, revitalisasi guru dan tenaga kependidikan, sarana-prasarana dan pembiayaan pendidikan, kurikulum dan proses pembelajaran, sistem evaluasi pendidikan keterampilan. Disamping hal tersebut juga membahas dampak revitalisasi berupa capaian hasil pendidikan Madrasah Aliyah Program Keterampilan Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berisi tentang profil lulusan, distingsi lulusan, dampak capaian terhadap masyarakat dan dunia pendidikan. Pada sub-bab terakhir berisi analisis evaluasi secara kritis mengenai dampak revitalisai menggunakan GFE dan Evaluasi Kebijakan William N. Dunn.

Selanjutnya dalam BAB III, berisi tentang dinamika orientasi nilai pendidikan madrasah program keterampilan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam konteks teori kritis pendidikan, teori *ta'dib* Al-Attas, dan teori integrasi-interkoneksi M. Amin Abdullah sebagai landasan analisis dinamika nilai antara logika pendidikan vokasi, dan nilai humanis-religius. Adapun pembahasan dalam sub bab ini berisi tentang orientasi pendidikan berupa nilai vokasi-religius berdasarkan latar belakang, dasar, visi-misi, strategi pencapaian program, dinamika nilai dalam kepemimpinan madrasah, neoliberalisme dalam logika vokasional, nilai humanis-religius, diversifikasi pendidikan berbasis keunggulan, orientasi pendidikan humanis-religius tentang *tafaqquh fi ad-din* dan islamisasi ilmu, serta integrasi religiusitas, keilmuan dan keterampilan.

Sedangkan dalam BAB IV, peneliti membahas pola *integrasi-interkoneksi* pendidikan Madrasah sebagai akibat dari revitalisasi kebijakan program keterampilan. Adapun sub babnya membahas tentang revitalisasi kebijakan sebagai pemicu pola integrasi-interkoneksi, ragam pola integrasi-interkoneksi pada madrasah, analisis kritis integrasi-interkoneksi, dan novelty penelitian tentang *Teaching Factory Integrated Model (TFIM)* sebagai alternatif pendidikan keterampilan, problematika, peramalan dan alternatif kebijakan.

Sebagai akhir pembahasan, BAB V berisi penutup yang memuat kesimpulan yang berisi uraian hasil temuan dan jawaban dari tiga rumusan masalah, kontribusi penelitian, *novelty* terkait hasil penelitian pendidikan keterampilan pada madrasah, kemudian dilanjutkan dengan saran serta rekomendasi tindak lanjut hasil analisis, dan rekomendasi penelitian berikutnya.

Setelah kesimpulan penelitian menyajikan data dukung berupa daftar pustaka, daftar lampiran-lampiran sebagai bentuk orisinalitas data dalam penelitian ini, termasuk dokumen-dokumen yang peneliti peroleh. Penyajian tersebut sesuai dengan tingkat urgensi dalam penelitian ini sehingga tidak semua dokumen dan bukti dukung peneliti lampirkan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian "Evaluasi Kritis Revitaliasi Program Keterampilan Madrasah Aliyah Daerah Istimewa Yogyakarta" maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dampak revitalisasi program keterampilan pada Madrasah Aliyah meliputi peningkatan animo masyarakat, reputasi madrasah, prestasi, apresiasi, dan terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi keilmuan akademik madrasah, akhlak, dan keterampilan serta menghasilkan lulusan kuliah, bekerja dan berwirausaha. Akan tetap, hal ini juga memunculkan polemik seperti bertambahnya beban guru, padatnya kegiatan siswa, pembiayaan, dan ketimpangan antar madrasah.
2. Dinamika nilai pendidikan dijembatani melalui negosiasi antar nilai vokasi dengan humanis-religius. Nilai humanis-religius menjadi fondasi dan filter pendidikan, sehingga lahir identitas baru berupa lulusan yang religius, berilmu, terampil, dan berdaya saing.
3. Revitalisasi kebijakan memicu lahirnya model integrasi-interkoneksi dengan *Teaching Factory Integrated Model (TFIM)*. Model ini merupakan pengembangan konseptual dari praktik *teaching factory* dalam pendidikan vokasi yang direkonstruksi melalui paradigma integrasi-interkoneksi keilmuan Islam. Model ini menghadirkan model integrasi *emansipatoris* yang tidak hanya menghubungkan pendidikan madrasah dengan kebutuhan dunia industri, tetapi juga membangun hubungan epistemik yang setara antara nilai humanis-religius, ilmu pengetahuan, keterampilan vokasional, dan kebutuhan sosial masyarakat. Model tersebut dapat menjadi alternatif model pendidikan keterampilan terintegrasi di madrasah ataupun lembaga pendidikan vokasi berbasis nilai.

Hasil penelitian ini memiliki kontribusi. Pertama, pengembangan evaluasi kebijakan pendidikan melalui perluasan penerapan *Goal-Free Evaluation* dengan mengidentifikasi dampak yang tidak direncanakan sebagai dasar penyempurnaan kebijakan. Kedua, kepala madrasah sebagai pelaksana kebijakan program memiliki kekuatan untuk membentuk kebijakan publik melalui keputusan sehari-hari, sehingga kebijakan yang bersifat direktif-birokratis dapat berjalan dengan modifikasi implementasinya. Ketiga, berlandaskan teori kritis pendidikan Michael W. Apple, bahwa implementasi kebijakan merupakan proses negosiasi nilai yang dipengaruhi oleh konteks kelembagaan, dimana negara wajib menjamin kebijakan pendidikan menghasilkan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini adalah formulasi *Teaching Factory Integrated Model (TFIM)* sebagai model konseptual integrasi pendidikan vokasi, nilai-nilai humanis-religius, dan paradigma integrasi-interkoneksi yang dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan Madrasah Aliyah Program Keterampilan maupun lembaga pendidikan vokasi berbasis nilai. Rekomendasi tentang kebijakan madrasah keterampilan yaitu perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan keterampilan, karena hal ini merupakan wujud *diversifikasi* madrasah. Analisis tersebut ditujukan pada stakeholder pendidikan dalam berbagai aspek pendidikan termasuk kepemimpinan, kurikulum, budaya madrasah, tatakelola, strategi pembelajaran, orangtua ataupun siswa secara menyeluruh, dan sistem evaluasi.

B. Kata Penutup.

Peneliti bersyukur, bahwa dalam perjalanan penelitian yang begitu panjang, akhirnya dapat menyelesaikan penelitian disertasi ini. Proses penelitian yang relatif panjang merupakan pengalaman penelitian yang sangat mengesankan. Banyak hikmah yang dapat peneliti peroleh selama perjalanan penelitian ini. Semuanya tidak ada yang sia-sia, walaupun di saat-saat awal penelitian terasa hampa tidak bermakna. Namun setelah dijalani, proses penelitian ini menjadi suatu perjalanan

penelitian yang tidak ada akhir. Jika peneliti tidak membatasi diri berfokus kepada rumusan masalah.

Peneliti sangat berharap, penelitian ini dapat memberikan sumbangan sekecil apapun dalam dunia akademik, dalam perumusan kebijakan pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama RI, dan juga bagi institusi pendidikan madrasah. Dinamika pendidikan madrasah dalam tataran implementatif begitu cepat mengalami berbagai perubahan. Perubahan tersebut berwujud perubahan pendidikan nasional dengan pergantian pimpinan, perubahan dapat berupa kondisi masyarakat yang mengalami perubahan orientasi, dan perubahan dalam aspek pelaksanaan di madrasah. Peneliti berharap, *novelty* yang diperoleh dapat menjadi dasar untuk pengembangan akademik madrasah dan dunia pendidikan secara umum.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya disertasi ini. Para narasumber penelitian, yang dengan ikhlas memberikan sumber informasi kepada peneliti sesuai dengan yang diharapkan. Para jajaran pengampu kebijakan yang telah memberikan berbagai dokumen sebagai bahan utama dalam penelitian ini. Semoga seluruh amal kebaikan diberikan limpahan pahala terbaik dari Allah SWT.

C. Saran-saran sebagai tindak lanjut hasil analisis rekomendasi penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk menempuh pendidikan Doktor pada program pasca sarjana S3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Salah satu unsur utama sebagai persyaratan disertasi adalah adanya temuan-temuan yang baru (*novelty*) dalam dunia akademik. Temuan tersebut dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya. Sehubungan dengan keterbatasan cakupan dalam penelitian ini yaitu pertama, formulasi analisis evaluatif dengan pendekatan *Goal-Free Evaluation* masih terbatas, formulasi dinamika orientasi nilai pada vokasi madrasah masih bervariasi modelnya, dalam keterujian secara empiris efektifitas dari empat pola Integrasi-Interkoneksi yang ditemukan dalam penelitian ini.

Untuk itu peneliti memberikan saran untuk dapat dilakukan tindak lanjut penelitian tentang formulasi model *Goal-Free Evaluation* terutama pada pendidikan nilai pada lembaga pendidikan, memformalkan temuan dinamika orientasi nilai dalam pendidikan keterampilan di madrasah dengan vokasi religius menjadi teori *mix* pendidikan keterampilan madrasah, dan menguji tingkat keberhasilan dan efektifitas *Teaching Factory Integrated Model (TFIM)* dalam implementasi kurikulum pendidikan Islam melalui penelitian selanjutnya.

Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam dunia akademik untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Sehubungan penelitian ini menggunakan model evaluasi dalam lingkup penelitian kebijakan, para pemangku kebijakan dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar pengambilan kebijakan. Demikian pula bagi Satuan Kerja madrasah yang menjadi subyek penelitian ini, diharapkan dapat mempertimbangkan penelitian ini sebagai dasar evaluasi untuk perbaikan manajemen pendidikan di Madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2012.
- _____. *Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin, Metode Studi Agama dan Studi Islam di Era Kontemporer*, Lentera Cahaya Bangsa, Yogyakarta. 2020.
- _____. *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2015.
- _____. *Core Value UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Integrasi-Interkoneksi (Takamul al 'Ulum wa Izdiwaj al Ma'arif)*, Sosialisasi Pembelajaran Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 2 Oktober 2020.
- Abu Bakar, M. Yunus. "Pengaruh Paham Liberalisme dan Neoliberalisme Terhadap Dunia Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Tsaqafah* 8. no.1 (April 2012).
- Aisyah, Tijani. "Manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan global," *Jurnall Reflektika* 13, no. 1 (Januari-Juni 2017).
- Al Ghazali, Imam. *Ihya Ulumuddin*, Jilid I dan III. Beirut: Darul Maarif, 1998.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam (A Framework For An Islamic Philosophy Of Education)*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 1999.
- _____. *Aims and Objectives of Islamic Education*. Jeddah: King Abdulaziz University Press, 1979.

Ali, Mukti. *Ijtihad, dalam Pandangan Muhammad Abduh, Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.

Ambiyar dan Muharika D. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Apple, Michael. W. "Cultural politics and the text." *The Routledge Falmer Reader in Sociology of Education*. ed. S. J. Ball,. London: Routledge Falmer, 2004.

_____. *Educating the "right" way: Markets, standards, God, and inequality*. Ed. ke-2. New York: Routledge. 2006,

_____. *Teachers and Texts: A Political Economy of Class and Gender Relations in Education*. London: Routledge, 1986.

_____. *Education and Power*. Ed. ke-2. New York: Routledge, 1995.

_____. *Ideology and Curriculum*. Ed. ke-3. New York: Routledge, 2004.

Arcaro, Jerome S. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu; Prinsip-prinsip dan Tata Langkah Penerapannya*, terj., Yosol Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Arifin, Zainal. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori dan Prakti*. Yogyakarta: UIN Press, 2018.

_____. "Ihsan Sebagai Puncak Motivasi Pemimpin Spiritual Pada Lembaga Pendidikan Islam," *naskah Pidato Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 8 April 2026.

Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara: 2018.

- As'ari, Ahmad dan Rusni bil Ma'ruf, "*Dikotomi Pendidikan Islam: Akar Historis Dan Dikotomisasi Ilmu*," *Jurnal El-Hikmah* 8, no. 2 (2014).
- Azis, Hafidz. "Revitalisasi Madrasah sebagai Lembaga tafaqquh fiddiin," *Jurnal An Nur* VII, no.1(Juni 2015).
- Azra, Azyumardi, dkk. (eds.), *Nasr, Sayid Husein dalam Suplemen Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003.
- Barbour, Ian G. *Issues in Science and Religion*. New York: Harper Torchbooks, 1966.
- _____. *When Science Meets Religion: Enemies, Strangers, or Partners?*. New York: HarperCollins, 2000.
- Chapman, J.D.. *School-Based-Decision Making and Management*. New York: The Falmer Press. 1990.
- Cresswell, John. W. *Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among Five Traditions*. London (UK), New Delhi (India): Sage Publications. Inc., 1997.
- Duggan,B., and Theurer, B. *Resilient Leadership 2.0: Leading With Calm, Clarity, and Conviction in Anxious Times*. Create Space Independent Publishing Platform, 2017.
- Dunn, William N., *Public Policy Analysis*, USA: Pearson, 2012.
- _____. *Pengantar Analisis Kebijakan*. Terj. Samudra Wibawa dkk, *Publik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- _____. *Public Policy Analysis: An Integrated Approach*, Ed. ke-6. New York: Routledge, 2018.
- Dwi Muryadi, Agustanico. "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi," *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3, no.1 (2017).
- Freire, Paulo. *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Gardner, M. *Theories of Intelligence*. Oxford Handbooks, 2011.
Online. doi:10.1093/oxfordhb/ 9780195369809.013.0035

Gerston, Larry N. *Public Policy Making: Process and Principle*.
Armonk. New York, USA: M.E. Sharpe Inc., 1995.

Glaser, Barney G. and Ansel L. Strauss. *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*. New Brunswick (USA) and London (UK): Aldine Transaction A Division of Transaction Publishers. 1967.

Gibb, H.A.R. *Modern Trends In Islam*. New York: Octagon Book, 1978.

Hanafi, Ivan. “Re-Orientasi Keterampilan Kerja Lulusan Pendidikan Kejuruan”, *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no.1 (Februari 2012).

Hidayat, Rahmat dkk. Paradigma Tafaquh Fiddin Perspektif Imam Syafi’I Dan Implikasinya Dalam Merawat Tradisi Keilmuan Pendidikan Islam,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023).

Hidayati, Umul. “Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset,” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no.3 (2019).

Hoogerwert, Andries. Reconstucting Policy Theory,” *Journal of Evaluation and Program Planning* 33 (1990).

Huxham, Chris dan Siv Vangen. *Managing to Collaborate, the Theory and Practice of Collaborative*. London/New York: Advantage, Routledge, 2005.

Illich, Ivan. *Deschooling Society*. New York: Harper and Row Publisher, 1982.

_____. *Menggugat Pendidikan*. terj. Omi Intan Naomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Kemenag RI, Makalah Diskusi Ahli dan Tukar Pendapat “*Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership (ACDP)* Indonesia di Kementerian Agama RI tanggal 12 Oktober 2015

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Pelaksanaan Teaching Factory*, , Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, 2022.

Kosasi, Ahmad. “Pendekatan Grounded Teori (Grounded Theory Approach): Sebuah Kajian Sejarah, Teori, Prinsip dan Strategi Metodenya.” Paper dipresentasikan dalam acara *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dosen Unindra*, 5 Juli 2018.

Mastuhu. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam: Strategi Budaya menuju Masyarakat Akademik*. Jakarta: Logos, 1999.

Meulea, Intan Fitri. *Analisis Kebijakan*. Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja, 2017.

Michael Stanton, Charles. *Higher Higher Learning in Islam: The Classical Period, A.D. 700/1300*. Maryland, 1990.

Miles, Mathew B. A. Michael Haberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Source book*. Ed. ke-3. Singapore: Sage Publications, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Moran, Michael, Robert E. Goode., *Handbook of Public Policy*. New York: Oxford University Press, 2006.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. ke-3. Yogyakarta: Sarasin, 2000.

Mulkhan, A. Munir. *Nalar Teologis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

Mustaqim, Muhamad. “Pengilmuan Islam dan Problem Dikotomi Pendidikan,” *Jurnal Penelitian* 9, no. 2 (Agustus 2015).

- Muttaqin, Imam. "Pengembangan Entrepreneurship pada Program MA Keterampilan melalui Inovasi Model Pembelajaran Teaching Factory di MAN 2 Kulon Progo." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 4, no. 2 (November 2019).
- Najati, Muhammad Utsman. *Psikologi dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, terj. M. Zaka al-Farisi. Bandung: Pustaka Setia, 2005 .
- Nasr, Seyyed Hossein. *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man* London: Mandala Unwin Paperbacks, 1968.
- _____. *Religion and the order of nature*. Washington: oxford University Press, 1996
- Nurhasnawati. "Pendidikan Madrasah Dan Prospeknya Dalam Pendidikan Nasional." *Jurnal Potensia* 14, no.1 (2015).
- O'neil, William, F. *Educational Ideologies (Ideologi-ideologi Pendidikan)*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative data analysis*, Ed. ke-2. Thousand Oaks, CA: Sage, 1997.
- Porter. Michael E. *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. USA: The Free Press. 1985.
- Precalya, Hayu Mentari dan Darwan. "Link & Match Pendidikan Sebagai Ideologi Neoliberalisme (Analisis Wacana Tentang Dominasi Elit Dalam Pendidikan Kejuruan Di Indonesia)." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* 5, no. 4 (November 2021).
- R. Bistara, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam Bingkai Integrasi-Interkoneksi: Menguak Ide Islamisasi Ilmu" Ismail Raji Al-Faruqi." *Refleksi* 20, no. 2 (Sep 2022).
- Rahardjo, Dawam. *Islam Menatap Masa Depan*. Jakarta: P3M, 1989.

- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*. Bandung: Pustaka, 1995.
- Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformative*. Yogyakarta: LKiS, 2012.
- Ricardo, David. *On the principle of political economy and taxation*. ASA Gray, Eropa: University of Michigan, 1871.
- Rolston III, Holmes. *Science and Relegion: A Critical Survey* Philadelphia and London: Templeton Foundation Press, 2006.
- Said, Umar. *Inovasi Kebijakan Pendidikan Kejuruan Berbasis Entrepreneur*, Zifatma Jawara, Sidoharjo, 2019.
- Scriven, Michael. *Evaluation Thesaurus*, Ed. ke-4. SAGE, 1991.
- _____. "Prose and Cons about Goal-Free Evaluation." *American Journal of Evaluation*, 1991.
- _____. "Evaluating Educational Program." *The Urban Review* 9, no. 4, (Februari 1969).
- Semiawan, C. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Menengah Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Stufflebeam, D.L., & Shinfeld, A.J. *Systematic evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof. Publishing: 1985.
- Suprihatiningsih. "Implementasi kurikulum pendidikan keterampilan vokasi di madrasah Aliyah (studi pada madrasah aliyah di provinsi dki jakarta)." *Journal INDO-ISLAMIKA* 5, no. 2 (Juli – Desember 2015).
- Sutiawan, I., & Hamdarida, L. *Madrasah Menghadapi Era Society 5.0*. Bogor: Guepedia, 2023.
- Syafril, Zelhendri Zen. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.

- Syalabi, Ahmad. *al-Tarbiyah al-Islamiyah, Nuzumuha, Falsafatuha, Tarikhuha* Kairo: maktabah al-Nahdlah alMashriyyah, 1987.
- Syarif, Mifath. *Islamisasi Ilmu Al-Faruqi Dan Al-Attas; Studi Perbandingan Pemikiran Pendidikan Islam*. Universitas Islam Riau, 2007.
- Wahyusaputri, Shinta dkk. *Pembelajaran Teaching Factory berbasis Kecerdasan Artifisial pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2023.
- Waryani, Fajar Riyanto. *Genealogi Pemikiran Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah tentang Transformasi IAIN Menjadi UIN dan Paradigma Integrasi-Interkoneksi*. Yogyakarta: Integrasi-Interkoneksi Press, 2013.
- Weber, Max. *The Theory of Social and Economic Organization*. terj. A. M. Henderson and Talcott Parsons. New York: Oxford University Press, 1947.
- _____. *Economy and Society*. Berkeley: UC Press, 1978.
- Widodo, Noto. "Pelaksanaan Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah Negeri Jawa Tengah." *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran edisi khusus Dies Tahun XXVIII*, 1998.
- Widodo. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Tim MNC Publishing, 2021.
- Winarno, Budi, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2002.
- Yong, ZHAO. "Research on effective teaching in vocational education from the perspective of school-enterprise cooperation." *Journal of Region - Educational Research and Reviews* 5, no.3 (2023).
- Yusdja, Yusmichad. ["Tinjauan Teori Perdagangan Internasional dan Keunggulan Kooperatif"](#). *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. (Desember 2004).

Daftar Perundang-Undangan

Undang-Undang Dasar 1945.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang No. 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2045.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama.

Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara BerAKHLAK.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2024 Tentang Penilaian Kinerja Organisasi 12. Permendikbud nomor 5 tahun

2022 yaitu Standar Kompetensi Lulusan pada Jenjang Pendidikan Menengah baik umum ataupun kejuruan.

Peraturan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2016 tentang perubahan kedua Peraturan Menteri Agama Nomor 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

Peraturan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas PMA Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah.

Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah Plus Keterampilan.

Surat Edaran Menteri PANRB No. 4/2023 tentang Pengusulan dan Evaluasi Zona Integritas 2023.

Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 1023 Tahun 2016 tentang Pedoman Madrasah Aliyah Keterampilan.

Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 terkait dengan prinsip, prosedur, dan evaluasi Madrasah Aliyah Program Keterampilan.

Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 2851 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5466 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Madrasah Aliyah plus Keterampilan.